

**KEPUTUSAN MASYARAKAT MEMILIH KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DI KANTOR BRI UNIT TEPPU KAB.
PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)**



2020

**KEPUTUSAN MASYARAKAT MEMILIH KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DI KANTOR BRI UNIT TEPPU KAB.
PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)**

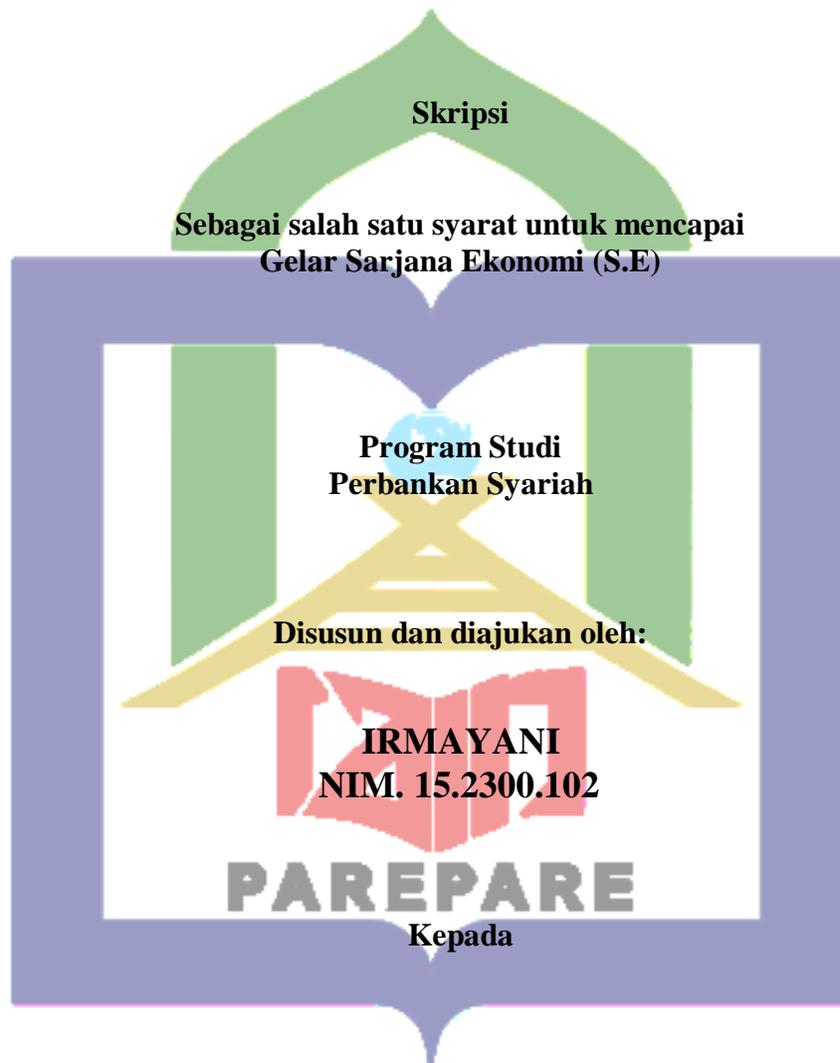


Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**KEPUTUSAN MASYARAKAT MEMILIH KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DI KANTOR BRI UNIT TEPPU KAB.
PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)

Nama Mahasiswa : Irmayani

NIM : 15.2300.102

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3901/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19740329 200212 1 001


(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP. 19730129 200501 1 004

SKRIPSI

**KEPUTUSAN MASYARAKAT MEMILIH KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DI KANTOR BRI UNIT TEPPU KAB.
PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)**

Disusun dan diajukan oleh

IRMAYANI
NIM. 15.2300.102

Telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
Pada tanggal 9 Maret 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E, M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19740329 200212 1 001



Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rusan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)

Nama Mahasiswa : Irmayani

NIM : 15.2300.102

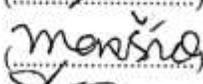
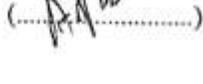
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3901/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal kelulusan : 9 Maret 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)	()
Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.	(Sekertaris)	()
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	()
Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.	(Anggota)	()

Mengetahui :

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmanir Rahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya meskipun terdapat banyak kekurangan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan baginda Rasulullah SAW, yang telah memberi petunjuk kepada umatnya menuju kehidupan yang bahagia dan terang berderang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak tangan yang terulur membrikan bantuan. Ucapan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala kepedulian mereka yang telah berbagai bentuk bantuan. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Ismail dan Ibu Daisa yang telah membesarkan, membimbing sejak kecil hingga sampai saat ini, serta saudara-saudara yang telah memberikan dukungan baik secara materiil maupun non materiil dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dan studi di kampus IAIN Parepare. Oleh karena itu dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. dan Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah member bantuan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen beserta admin Fakultas Syariah dan Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Parepare yang telah mendidik selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Kepada Bapak Rahmat Usman selaku Kepala Unit kantor BRI Teppo Kab. Pinrang. Yang telah memberikan izin meneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Narasumber-narasumber yang telah bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman sekost : Illah Rahma, Siti Khadija, Nepi Apriani, Mirnawati , Musdalifah, Riska, dan teman-teman Posko KPM : Eri Khusriadi, Ramadhan Aras, Norzulya Aries, Megawati Ibrahim, Wahida, Lutfia Mutmainnah, Asma Ningsih, Asriani yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusunan dengan sangat terbuka dan dengan lapang dada mengharapkan adanya masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Semoga doa dan harapan kita semua dikabulkan oleh Allah, Amin.

Parepare, 18 Februari 2020

Penulis



Irmayani
NIM. 15.2300.102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irmayani
NIM : 15.2300.102
Tempat/Tgl. Lahir : Binuang, 08 Juli 1998
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis keputusan masyarakat memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Teppo Kab. Pinrang
(Anlasis Manajemen Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Februari 2020

Penyusun,



Irmayani
NIM. 15.2300.102

ABSTRAK

Irmayani, 2020. *Analisis Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)*. (Dibimbing oleh bapak Abdul Hamid selaku pembimbing utama dan bapak Arqam selaku pembimbing pendamping.)

Penelitian ini membahas tentang adanya faktor tertentu yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk penyaluran dana KUR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih KUR di Bank BRI Teppo Kab. Pinrang. Mekanisme pengambilan keputusan pemberian KUR di Bank BRI. Serta tinjauan manajemen syariah terhadap keputusan nasabah memilih KUR di Bank BRI Teppo Kab. Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada keputusan masyarakat memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Teppo, memiliki beberapa faktor yaitu adanya Kebutuhan dan Motivasi, Kepribadian, Gaya Hidup, Persepsi. Dimana masyarakat mencari tau dulu tentang KUR dan juga mendapat dorongan dari orang lain dalam memutuskan memilih KUR dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi segala kebutuhan hidup lainnya termasuk gaya hidup melalui hasil usaha yang dijalankannya. mekanisme pengambilan keputusan pemberian KUR di BRI Unit Teppo, berdasarkan pada SE BRI NOSE. S.8 – DIR/ADK/02/2008, ketentuan umum dari pengajuan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam hal ini, BRI Unit Teppo telah melakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Fungsi manajemen syariah adalah nilai yang telah diyakini dengan segenap keimanan, dimana akan menjadi landasan paradigma manajemen syariah. Penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Yang ditetapkan dalam Islam telah terapkan dengan baik oleh BRI Unit Teppo dalam Pemberian KUR.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bank BRI, penyaluran dana, keputusan, mekanisme, manajemen syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.3 Tinjauan Konseptual.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3 Fokus Penelitian.....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keputusan Masyarakat Memilih dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang.....	42
4.2 Mekanisme Pengambilan Keputusan Pemberian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang.	49
4.3 Tinjauan Manajemen Syariah Terhadap Keputusan Pemberian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang..	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

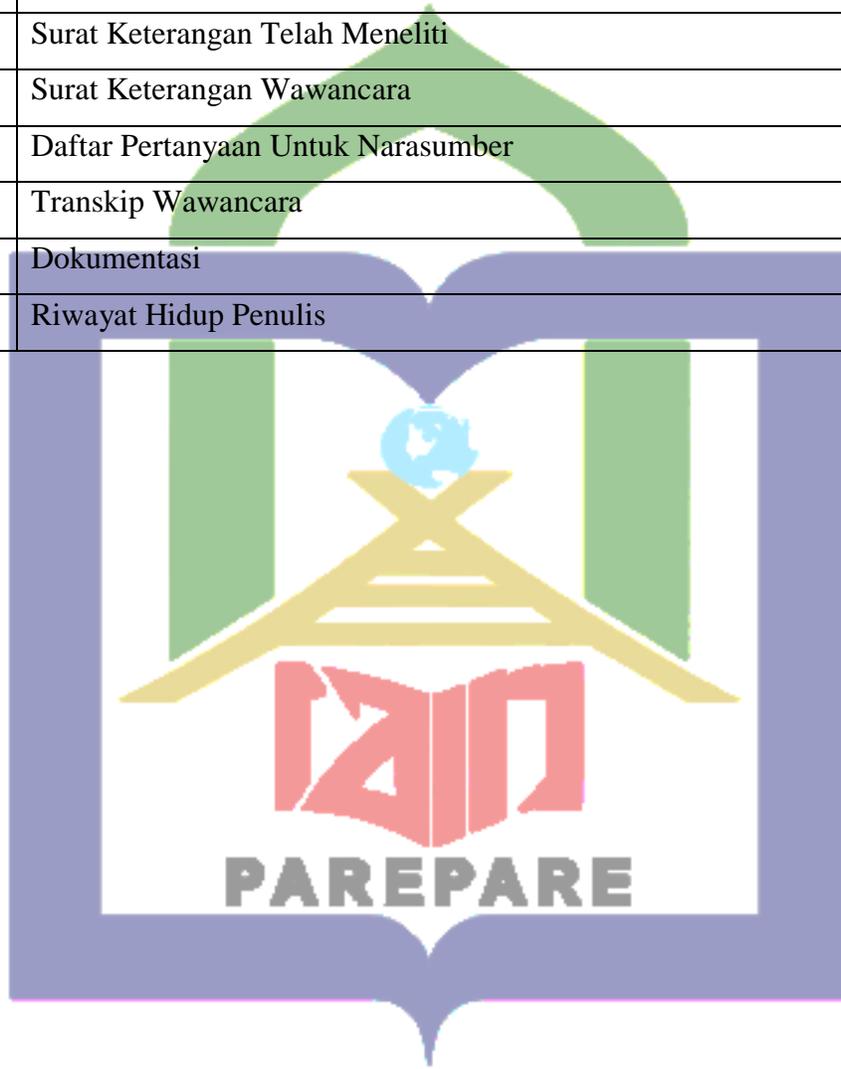
DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare	66
2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kota Pinrang	67
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	68
4	Surat Keterangan Wawancara	69
5	Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber	74
6	Transkrip Wawancara	75
7	Dokumentasi	79
8	Riwayat Hidup Penulis	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu Bank penyalur, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menyalurkan pola penjaminan yang difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan, dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Bank BRI memiliki berbagai macam produk pembiayaan atau kredit yang ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu bentuk kredit yang dimiliki adalah Kredit Usaha Rakyat yang biasanya dikenal dengan istilah KUR BRI.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti banyak berperan mengembangkan usaha mikro. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan lain-lain. Selain itu, KUR dapat diakses oleh usaha mikro yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable* atau berkembang pesat. Hal ini dimaksudkan agar usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Sasaran program KUR adalah kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada kluster program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya.

Berdasarkan data di tahun 2016, secara keseluruhan penyaluran KUR oleh BRI mencapai Rp.34,5 Triliun hingga akhir Mei 2016. Angka tersebut sudah melampaui 50% dari target penyaluran KUR yang sekitar Rp.67,5 Triliun.

Berdasarkan data tersebut, penerima KUR paling banyak berada diluar pulau Jawa dengan persentase sebesar 35%, sementara di pulau Jawa sebesar 25%.¹

Pemberian Kredit Usaha Rakyat Usaha (KUR) dapat menjadi bantuan bagi pelaku usaha mikro baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha mikro merupakan hal yang menjadi perhatian bagi kalangan banyak khususnya pemerintah. Dalam menghadapi dunia usaha, usaha mikro diharapkan dapat menjadi andalan dalam hal perekonomian di Indonesia. Berbagai macam upaya untuk melakukan pengembangan dan peningkatannya terus dilakukan. Hal ini dikarenakan harus menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif. Selain sasaran dan tujuan dari adanya KUR, hal yang mempengaruhi perkembangannya adalah keputusan masyarakat untuk lebih memilih KUR dibandingkan produk kredit yang lainnya.

Perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan individu yang melibatkan pembelian penggunaan barang dan jasa termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut sebagai pengalaman dengan produk pelayanan dari sumber lainnya. Sedangkan menurut Schiffman dan Kanuk perilaku konsumen adalah perilaku konsumen yang ditunjukkan melalui pencarian, pembelian, penggunaan, pengevaluasian dan penentuan produk atau jasa yang mereka harapkan dapat memuaskan kebutuhan mereka.² Bank Rakyat Indonesia merupakan

¹m.okezone.com/read/2016/06/06/320/1407241/penyaluran-kur-bri-capai-rp34-5-triliun.29
Maret 2017.

²Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 223.

salah satu Bank yang sangat terkemuka di negeri ini sehingga tidak heran jika masyarakat banyak yang mengenalnya sampai di pelosok desa.

BRI saat ini banyak menawarkan berbagai jenis pembiayaan/pinjaman untuk semua kalangan mulai dari Karyawan, Wiraswasta, hingga Profesional. Jenis pembiayaan/pinjaman yang ditawarkanpun juga beragam dan multiguna mulai dari untuk pembelian rumah, pembelian kendaraan sampai dengan pengembangan usaha. Adapun macam-macam produk Kredit atau Pinjaman yang disediakan oleh BRI yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), KUPEDES, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB).³ di antara dari pinjaman tersebut banyak masyarakat yang lebih memilih KUR dibanding dengan pinjaman yang lainnya.

Salah satu hal yang berpengaruh dalam pengembangan dan pemasaran produk KUR dimasyarakat adalah adanya faktor tertentu yang mempengaruhi keputusan masyarakat itu dalam memilih produk KUR di Bank BRI Teppo. Faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan oleh masyarakat termasuk dalam salah satu bentuk perilaku konsumen oleh masyarakat. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis akan membahas lebih mendalam mengenai Analisis Keputusan Masyarakat dalam Memilih Pembiayaan KUR di Bank BRI Teppo Kab. Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Apabila dianalisis secara manajemen syariah maka faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih KUR terdiri dari beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

³ Izna Faruq, *Aneka Jenis Produk Kredit Pinjaman Dari Bank BRI 2020 Beserta Definisinya*, <https://centrausaha.com>, (23 januari 2020).

- 1.2.1 Apa yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih dana KUR di Bank BRI Unit Teppo Kab. Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan pemberian dana KUR di Bank BRI Unit Teppo Kab. Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana tinjauan manajemen syariah terhadap keputusan pemberian dana KUR di Bank BRI Unit Teppo Kab. Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih dana KUR di Bank BRI Unit Teppo Kab. Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui mekanisme pengambilan keputusan pemberian dana KUR di Bank BRI Unit Teppo Kab. Pinrang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui tinjauan manajemen syariah terhadap keputusan pemberian dana KUR di Bank BRI Teppo Kab. Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis, bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran dalam bidang Minat konsumen, pemasaran, serta manajemen syariah.
- 1.4.2 Kegunaan Praktis, bagi perusahaan dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi kepada perusahaan dan masyarakat khususnya yang berperan dalam kegiatan pembiayaan KUR yang ada di Bank BRI Unit Teppo di Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, bukanlah penelitian yang pertama sebelumnya banyak terdapat penelitian mengenai produk KUR oleh Bank BRI. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan kreatifitas dalam pemasaran adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mega Dhaniswara Arifa, dengan judul *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Sistem Pengawasannya Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciputat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian KUR pada UMKM yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Ciputat telah dilaksanakan dengan baik. Sistem pengawasan kredit dilakukan selama 3 (tiga) minggu pertama setelah pencairan kredit dan selanjutnya *monitoring* dilakukan secara berkala 3 (tiga) bulan sekali. Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan kembali karena masih ada sedikitnya nasabah yang terkena kredit macet.⁴ Fokus penelitiannya mengenai prosedur pemberian kredit serta bentuk pengawasannya. Persamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh penulis adalah keduanya membahas mengenai Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pada fokus pembahasannya.

⁴ Mega Dhaniswara Arifa, "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Sistem Pengawasannya oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciputat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2017), h. iv.

Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada prosedur pemberian KUR serta bentuk pengawasannya. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah berfokus pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih KUR.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Evi Juniarti yang berjudul “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data primer melalui pengumpulan data dengan cara wawancara dan kuisioner. Berdasarkan penelitian ini, modal melalui KUR memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan UMKM.⁵ Persamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh penulis adalah keduanya membahas mengenai Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pada fokus pembahasannya. Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran KUR dalam pembangan UMKM. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah berfokus pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih KUR.

⁵ Evi Juniarti, “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika)” (Skripsi Sarjana; Universitas Pasundan, Bandung, 2016), h. 5.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan permulaan dari semua kegiatan manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual, kelompok maupun secara institusional. Jadi, barangsiapa yang menghendaki adanya kegiatan (aktivitas) tertentu, ia harus mampu dan berani mengambil keputusan yang berhubungan dengan hal itu setepat-tepatnya. Keputusan ditujukan untuk masa depan yang akan datang, efek (hasilnya) akan berlangsung atau berguna pada hari-hari yang akan datang, sementara hari yang akan datang itu tidak menentu serta penuh denganberaneka macam resiko. Keputusan akan menciptakan masalah (aktivitas), tetapi keputusan juga akan menyelesaikan masalah.⁶

Keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu:⁷

1. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan.
2. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik.
3. Ada tujuan yang ingin dicapai.

Keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut. Pengertian keputusan yang lain dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik

⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 53-54.

⁷ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, h. 224.

dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Keputusan menurut Chester I. Barnad adalah perilaku organisasi, berintisasi perilaku perorangan dalam gambaran proses keputusan ini secara relatif dapat dikatakan bahwa pengertian tingkah laku organisasi lebih penting daripada kepentingan perorangan.⁸ Pengambilan keputusan menurut Malayu S.P Hasibuan adalah suatu proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk melakukan aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan adalah proses bagaimana menetapkan suatu keputusan yang terbaik, logis, rasional, dan ideal berdasarkan fakta, data, dan informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan risiko terkecil, efektif, dan efisien untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.

2.2.1.1 Macam-macam Keputusan

Keputusan jika dikaji dari proses pengambilan keputusan dikenal atas keputusan *auto generated* dan keputusan *induced*.

1. Keputusan *auto generated* : keputusan semacam ini diambil dengan cepat dan kurang memperhatikan, mempertimbangkan data, informasi, fakta, dan lapangan keputusannya. Keputusan *auto generated* ini kurang baik, sebab resikonya besar. Keputusan *auto generated* ini biasanya diambil dalam keadaan gawat.

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 55.

2. Keputusan *induced* : keputusan ini diambil berdasarkan *scientific management* atau manajemen ilmiah, sehingga keputusan itu logis, ideal, rasional untuk dilaksanakan dan risikonya relatif kecil. Hanya saja proses pengambilan keputusan lebih lambat.⁹

2.2.1.2 Teknik Pengambilan Keputusan

Scientific management adalah suatu cara yang berupa pemeriksaan dan analisis yang logis, yang mengarah kepada keputusan yang efektif. Prosedur pengambilan keputusan berdasarkan *scientific management* menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah :

1. *Decision maker* (pembuat keputusan) harus mengetahui secara jelas masalah (problem) yang akan diputuskan dengan merumuskan dan menganalisisnya secara cermat.
2. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang ada relevansinya dengan hal yang akan diputuskan.
3. Mengevaluasi dan menganalisis data, informasi dan fakta yang telah dikumpulkan
4. Menetapkan sejumlah alternatif keputusan yang akan diambil
5. Mengembangkan dan mengimplementasikan alternatif pilihan yang ada
6. Memilih keputusan yang terbaik dari alternatif-alternatif itu
7. Menetapkan suatu keputusan, menjadi tindakan yang paling efektif dan efisien.

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 55.

8. Keputusan harus diinformasikan untuk ditaati dan dilaksanakan menjadi tindakan nyata.¹⁰

2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor budaya, sosial, personal dan psikologis. Faktor budaya meliputi kultur, sub-kultur, dan kelas sosial. Faktor sosial terdiri atas sub faktor kultur rujukan, keluarga, peran dan status sosial. Faktor personal meliputi sub faktor usia, tahap daur hidup, jabatan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri. Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan dan sikap.¹¹ Berikut ini adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan:

1. Kebutuhan dan Motivasi

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan tersebut. Inilah yang disebut sebagai motivasi.¹²

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 60-61.

¹¹ Nirwana, *Prinsip-prinsip Pemasaran Jasa* (Malang: Dioma, 2004), h. 25.

¹²Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 34.

2. Kepribadian

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian konsumen sangat ditentukan oleh faktor internal dirinya (motif, IQ, emosi, cara berfikir, persepsi) dan faktor eksternal dirinya (lingkungan fisik, keluarga, masyarakat, sekolah, lingkungan alam), kepribadian konsumen akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan dalam membeli.¹³

3. Gaya Hidup

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam kehidupannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikir tentang kehidupan mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat).¹⁴

4. Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan maksud informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama karena adanya tiga proses persepsi yaitu perhatian yang selektif, gangguan yang selektif dan mengingat kembali yang selektif.¹⁵

¹³Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2002), h. 46.

¹⁴Sutrisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.

¹⁵Nugroho J Setiayadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*(Jakarta: Kencana, 2003), h. 15.

Menurut Ristiyanti dan John J. O. I Ihalaw ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang membeli dan mengkonsumsi produk yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun pengaruh internal diantaranya: kebutuhan dan motivasi, kepribadian, psikografik, persepsi, pembelajaran, dan sikap. Sedangkan pengaruh eksternal diantaranya: keluarga, kelas sosial, budaya dan subbudaya kelompok acuan dan komunikasi pemasaran.¹⁶

Menurut Anwar Prabu Mangku Negara, ada dua kekuatan dari faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis. Kekuatan sosial budaya meliputi faktor budaya, tingkat sosial, kelompok anutan (*small reference group*), dan keluarga. Sedangkan kekuatan psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan, gambaran diri (*self-concept*).¹⁷

Menurut Abdul Majid faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial dan faktor psikologis. Adapun faktor kebudayaan meliputi budaya, sub-budaya, kelas sosial. Sedangkan faktor sosial meliputi kelompok kecil, keluarga serta aturan dan status sosial konsumen. Dan faktor psikologisnya adalah motivasi, persepsi, pengetahuan dan keyakinan serta sikap. Menurut pandji Anoraga, perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar diri manusia (eksternal) dan faktor-faktor yang ada dalam diri manusia (internal). Adapun faktor eksternal yang utama adalah (1) faktor kebudayaan meliputi budaya, sub budaya, kelas sosial, dan (2) faktor sosial meliputi kelompok

¹⁶ Ristiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalaw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 13-14.

¹⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2002), h. 39.

referensi, para anggota keluarga. Sedangkan faktor internal yang utama adalah (1) faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap dan (2) faktor pribadi meliputi usia dan tingkat daur hidup pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian, konsep diri.¹⁸

Menurut Banu Swastha dan Irawan, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan membeli adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi kecil, keluarga, pengalaman, kepribadian, konsep diri, sikap dan kepercayaan.¹⁹ Sedangkan menurut Nugroho J Setiyadi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Adapun faktor kebudayaan meliputi budaya, sub-budaya, kelas sosial. Faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, peran dan status. Faktor pribadi meliputi umur dan tahapan dalam siklus, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Faktor psikologisnya meliputi motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.²⁰

2.2.2 Pengertian Bank

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 227.

¹⁹ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2005), h. 105.

²⁰ Nugroho J Setiyadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*(Jakarta: Kencana, 2003), h. 11-15.

melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus

1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

2.2.2.1 Visi dan Misi

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah “Bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan semua para nasabah yang ada diseluruh Indonesia”.

Misi Bank BRI:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

2.2.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Kepala Unit

Tugas Pokok, yaitu Memimpin kantor BRI Unit dan mengembangkannya dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya mengadakan

hubungan kerja yang baik dengan intern dalam batas wewenangnya. Mampu melaksanakan kerja Mantri, Teller, dan Custemer Service apabila yang bersangkutan tidak bisa hadir.

Tanggung Jawab, yaitu kelancaran tugas-tugas operasional termasuk efisiensi dan tercapainya tingkat kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh setiap petugas BRI Unit. Bertanggung jawab atas ketersediaan kas yang selalu cukup. Terselenggaranya kerja sama yang baik dengan instansi lain. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan atas diri sendiri dan bawahannya. Menjamin bahwa dari nasabah kecuali izin khusus menjamin bahwa pinjaman Unit telah dilaksanakan dan diputuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Mantri

Tugas Pokok, yaitu Pemeriksaan permintaan pinjaman ditempat usaha nasabah yang meliputi usahanya dan letak jaminan serta menganalisa kemudian mengusulkan putusan pinjaman kepada Kepala Unit. Melakukan pembinaan kepada nasabah simpanan dan pinjaman. Melakukan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa di tempat nasabah secara langsung. Menyampaikan laporan kepada Kepala Unit atas hasil kunjungan dan pengamatannya kepada nasabah. Apabila dijumpai penyimpangan dalam melaksanakan operasional BRI Unit harus segera melaporkan kepada Kepala Unit.

Tanggung Jawab, yaitu kebenaran hasil pemeriksaan ke tempat nasabah yang meliputi kegiatan usahanya, letak jaminannya, analisa serta usul usul jaminannya. Ketepatan pemasukan angsuran pinjaman dan ketepatan pemasukan tunggakan pinjaman. Perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman, simpanan dan pelayanan jasa Bank lainnya di BRI Unit. Penguasaan data dan pemanfaatan situasi dan

perkembangan perekonomian di wilayah kerjanya guna kepentingan BRI Unit. Penguasaan dan perkembangan usaha masing-masing nasabah. Terpeliharanya citra BRI Unit khususnya dan BRI pada umumnya di mata Masyarakat.

3. *Teller*

Tugas Pokok, yaitu Bersama-sama Kepala Unit menyelenggarakan pengurusan Kas Kantor BRI Unit. Menerima setoran dari Nasabah dan memvalidasikannya kedalam Komputer bagi Unit yang sudah memakai teknologi computer. Membayar kepada Nasabah yang berhak atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimilikinya. *Memfiat* (persetujuan bayar) simpanan dan jasa Bank lain dalam batas wewenang yang diberikan oleh pimpinan cabang. Menyetorkan kelebihan maksimum Kas selama jam kerja ke Kas Induk dengan menggunakan tanda setoran. Menjaga kerahasiaan *password*. Melakukan *validasi* baik transaksi tunai pada saat pelayanan. Memelihara *register* kesalahan *validasi* bersama dengan Kepala Unit.

Tanggung Jawab, yaitu Kelancaran dan keteepatan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran Uang dari danke Nasabah. Keamanan dan kecocokan Uang Kas yang berada di ruang *Teller*. Kebenaran dan ketelitian pembuatan transaksi *Teller*. Kelengkapan bukti-bukti Kas tunai yang berada dalam pengawasan.

4. *Customer Service*

Tugas Pokok, yaitu Melaksanakan posting semua transaksi yang terjadi. Menata usahakan register-register pinjaman dan simpanan. Menata usahakan pengarsipan dari bukti-bukti pembukuan di dalam Amplop yang telah ditentukan.

Tanggung Jawab, yaitu Ketertiban dan kebenaran setiap *posting* transaksi yang ada. Ketertiban, kelengkapan, keamanan penyimpanan berkas simpanan dan

pinjaman kartu *register* dan buku-buku lainnya. Ketetapan penyampaian dan kebenaran isi laporan. Ketetapan pelayanan *administrasi* setoran dan pengambilan hak simpanan maupun pinjaman dan jasa Bank lainnya.

5. Pramubakti, yaitu sebagai pembantu Umum yang Bertanggung Jawab atas semua penyajian konsumsi dan urusan kebersihan.

6. Satuan Pengamanan (satpam), yaitu bertugas sebagai tenaga pengamanan penjagaan.²¹

2.2.3 Pengertian Kredit

Secara etimologi, istilah kredit berasal dari Bahasa latin, yaitu “*credere*”, yaitu berarti kepercayaan²². Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Sedangkan dalam kamus ekonomi uang dan bank, kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pihak pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman dikemudian hari secara mencicil²³.

Kredit dalam istilah syariah yaitu *Bai' bit taqsith*, yaitu: membagi-bagi sesuatu dan memisah-misalkannya menjadi beberapa bagian yang terpisah, sedangkan menurut terminology *Bai' bit taqsith* ialah menjual sesuatu dengan

²¹ Nurul Amalia, “Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2018), h. 47-52.

²² Ismail. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.13.

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*. Edisi keempat (Cet, 7; Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama , 2013) , h.530.

pembayaran yang diangsur dengan cicilan tertentu, pada waktu tertentu, dan lebih mahal daripada pembayaran kontan²⁴.

Menurut beberapa pendapat para ahli ilmu hukum, seperti :

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pengertian kredit diatur dalam pasal 1 angka 12 ;

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”²⁵.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Undang-Undang yang diubah), pengertian kredit diatur dalam pasal 1 butir 11:

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”²⁶.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai kredit, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kredit adalah sebuah kegiatan yang dimana ada pihak yang meminjam dan dipinjamkan yang pada proses pembayarannya berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Pihak yang memberikan pinjaman seperti lembaga keuangan bank sedangkan yang meminjam dapat orang perorangan ataupun perusahaan. Proses pelunasannya berdasarkan jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

²⁴Edilius Sudarsono, *KamusEkonomi Uang dan Bank*, Edisi kedua(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.69.

²⁵Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Grafiti, 2003), h.77.

²⁶Widjanarto,*Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Grafiti, 2003), h.78.

2.2.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. KUR adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau invests yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM-K) di bidang usaha produktif dan layak, namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan Perbankan.²⁷

Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 7 bank pelaksana yaitu, Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

KUR merupakan program pemberian kredit/pembiayan dengan nilai dibawah Rp. 500.000.000 dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya *coverage* penjaminan maksimal 80% dari plafon kredit untuk sektor pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, dan industry kecil, dan 70% dari plafon kredit untuk sektor lainnya. Lembaga penjaminnya yaga terlibat adalah 2 lembaga penjamin nasional yaitu PT Jamkrindo dan PT Askrindo; dan 2 lembaga penjamin daerah, yaitu PT

²⁷Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), "Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)", *Situs Resmi TNP2K*. www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ 28 Maret 2017.

Penjaminan Kredit Daerah Jawa Timur (Jamkrida Jatim) dan PT. Jamkrida Bali Mandara.

2.2.3.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:²⁸

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:
 - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
 - b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Besama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur , belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 - c. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

²⁸Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Keuangan RI, "Peraturan Menteri Keuangan No 10/PMK.05/2009 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat. *Situs Resi Jdih*. www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10~PMK.05~2009Per.htm 28 Maret 2017.

2. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja investasi dengan ketentuan:
 - a. Untuk kredit sampai dengan Rp.5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
 - b. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.
 - c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas pengkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2.2.3.3 Tujuan Pelaksanaan Program KUR

Tujuan program KUR adalah menakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:²⁹

1. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K).
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan.

²⁹Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), "Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)", *Situs Resmi TNP2K*. www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ 28 Maret 2017.

3. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

2.2.3.4 Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KUR

Ada tiga (3) pilar penting dalam pelaksanaan program ini, yaitu:³⁰

1. Pemerintah, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Departemen Teknis (Departemen Keuangan, Departemen Pertanian, Departemen Kehutanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Perindustrian, dan Kementerian Koperasi dan UKM). Pemerintah berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian berikut penjaminan kredit.
2. Lembaga penjaminan yang berfungsi sebagai penjamin atas kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Lembaga penjaminan dalam program ini adalah PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT. Askrido) dan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), Jamkrida Jatim dan Jamkrida Bali Mandara.
3. Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan Koperasi. Sebagai pihak ketiga yaitu Bank Penyalur terdiri dari tujuh (7) Bank Umum dan dua puluh enam (26) Bank Pembangunan Daerah (BPD).

2.2.3.5 Sasaran Program KUR

Sasaran program KUR adalah kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada kluster program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat mampu untuk memanfaatkan

³⁰Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), "Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)", *Situs Resmi TNP2K*. www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ 28 Maret 2017.

skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUP adalah semua sektor usaha produktif.

2.2.4 Manajemen Syariah

2.2.4.1 Pengertian Manajemen Syariah

Dalam bahasa Arab Manajemen disebut dengan *idarrah*. Kata *idarrah* diambil dari kata *rtasy-syai'a* dalam *Elias' Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (inggris) sepadan dengan kata *tadbir, idarah, siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. *Tadbir* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dabbara, yudabbiru, tadbiran*. Jadi *tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.³¹

Manajemen sebagai ilmu (*science*) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang telah diorganisasikan secara sistematis dan telah diuji kebenarannya melalui percobaan atau pengamatan dengan cermat dan teliti, sedangkan pengetahuan sendiri merupakan keseluruhan fakta-fakta, nilai-nilai, asas-asas dan keterangan-keterangan yang diperoleh melalui belajar, penelaahan, ilham, intuisi serta pengalaman. Pengetahuan juga bias disebut sebagai ilmu apabila memenuhi beberapa syarat, diantaranya mempunyai objek pengenal, metode, sistematika dan bersifat umum.³² Manajemen pengetahuan digambarkan sebagai pengembangan alat, proses, sistem,

³¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 13.

³² Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

struktur, dan kultur yang secara implicit meningkatkan kreasi, penyebaran dan pemanfaatan pengetahuan yang penting bagi pengambilan keputusan.³³

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran³⁴. Definisi Manajemen menurut ahli yaitu, Henry Fayol, manajemen mengandung gagasan lima fungsi yaitu, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sedangkan menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata³⁵.

Manajemen sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan.³⁶

- a. Perencanaan (*Planning*), Dalam ilmu manajemen disebutkan bahwa perencanaan merupakan dasar pijakan bagi langkah-langkah selanjutnya Menurut Joel G. Seigel dan Jae K. Shim mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kematangan dan kesalahan

³³ Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 2.

³⁴ Muhammad Nizar, “Prinsip-prinsip Manajemen Syariah (Studi pengembangan Koperasi Fatwa NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan 4,no. 2, 2018)”. h. 115.

³⁵ Ariza Rahman, “Prinsip Manajemen”, <https://www.slideshare.net>, 25 Januari 2020.

³⁶ Muhammad Nizar, “Prinsip-prinsip Manajemen Syariah,” *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* 4, no 2, 2018), hal. 116-120.

dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin dialami. Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya serta dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian merupakan suatu fungsi manajemen yang dipandang sebagai alat yang dipakai oleh orang-orang atau anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dalam fungsi ini orang-orang atau anggota organisasi tersebut dipersatukan melalui pekerjaan masing-masing yang saling menghubungkan satu sama lainnya. *Organizing* berasal dari kata organisme, yaitu pembentukan suatu susunan yang terdiri dari bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa oleh hubungan-hubungan tertentu antar bagian tersebut. Organisasi merupakan suatu hal yang penting, sehingga perlu untuk ditelaah secara rinci.
- c. Pengarahan (*Directing*), Setelah struktur organisasi terbentuk, pembagian tugas ditentukan dan pekerja atau pegawai pelaksanaannya ditentukan, perusahaan telah dapat melakukan kegiatan-kegiatan menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang menentukan dan mengarahkan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan semua pegawai dalam organisasi dinamakan directing atau pengarahan. Dengan demikian pengarahan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menggerakkan semua anggota dalam suatu organisasi untuk melakukan pekerjaan yang akan merealisasikan tujuan-tujuan

yang ingin dicapai. Fungsi pengarahan merupakan usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar seluruh anggota organisasi atau lembaga dapat melaksanakan bagian pekerjaannya dan bekerja sama untuk mencapaitujuannya. Dalam menjalankan fungsi pengarahan ini pimpinan perusahaan haruslah mengembangkan kemahiran untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Kualitas kepemimpinan yang tinggi sangat diperlukan agar setiap pegawai dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

- d. Pengawasan (*Controlling*), Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaantugas apakah telah sesuai rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan. Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah) terbagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas. Jadi dalam pengelolaan suatu organisasi diperlukan tata kelola atau manajerial yang baik. Pengetahuan dasar manajemen perlu dipahami dan diterapkan dengan baik oleh manajer sehingga akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Islam sebagai suatu sistem hidup yang sempurna tentu saja memiliki konsep pemikiran tentang manajemen. Kesalahan kebanyakan dari kaum muslimin dalam memahami konsep manajemen dari sudut pandang Islam adalah karena masih mencampuradukan antara ilmu manajemen yang bersifat teknis (uslub) dengan manajemen sebagai aktivitas. Kerancuan ini akan mengakibatkan kaum muslimin susah membedakan mana yang boleh diambil dari perkembangan ilmu manajemen saat ini dan mana yang tidak.

Manajemen dalam perspektif Islam memiliki dua pengertian, yakni (1) sebagai ilmu, (2) sebagai aktivitas, yang mana sebagai manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban sehingga hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Sedangkan sebagai aktivitas ia terikat pada aturan sara, nilai atau hadlarah Islam³⁷.

Manajemen Syariah adalah suatu proses yang menggunakan sumber daya secara efektif yang dalam hal ini tidak lepas dari proses koordinasi dan pengawasan guna mencapai hasil yang efisien dan efektif serta tidak terlepas dari konsep islami yang sesuai dengan syariat yang ada. Konsep manajemen syariah sendiri adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., konsep syariah yang di ambil dari hukum al-Quran sebagai pengelolaan unsur-unsur manajemen agar mencapai target yang dituju³⁸.

³⁷Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda arfa, *ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMIC ETHICS mengacu pada Al-Quran dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, keuangan dan Ekonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), h. 186.

³⁸ http://wikipedia.org/wiki/Manajemen_syariah(29 Agustus 2019).

Dalam al-Qur'an juga terdapat penjelasan mengenai manajemen, hal ini sebagaimana dalam QS As-Shaff/61:04:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَيْنَ مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.³⁹

Tentu dalam hal pelaksanaan manajemen syariah dalam sebuah kelembagaan, haruslah memperhatikan beberapa hal. Menurut Didin dan Hendri (2003) dalam buku mereka Manajemen Syariah dalam Praktik, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Yang pertama kali dibahas adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah diupayakan menjadi “amal saleh” yang bernilai abadi⁴⁰.
2. Yang kedua adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sangatlah perlu. Adanya struktur dan stratifikasi dalam islam dijelaskan dalam Surah al-An'am/06: 165⁴¹.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Terjemahannya:

dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴²

³⁹ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahan”, Bandung, 2010, hal. 551.

⁴⁰Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press,2003), h. 6.

⁴¹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, h. 8.

⁴² Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahan”, hal. 150.

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa “Allah meninggikan seseorang diatas orang lain beberapa derajat” hal ini menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peranan manusia tidak sama. Kepintaran dan jabatan seseorang tidak akan sama. Sesungguhnya struktur itu merupakan sunnatullah⁴³.

2.2.3.2 Prinsip Manajemen Syariah

Jamil merangkum prinsip-prinsip manajemen syari’ah kedalam tiga jenis. Ketiga jenis prinsip dari bank syari’ah tersebut antara lain adalah keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, serta komunikatif.

Berikut ini adalah ulasan dari ke 3 jenis prinsip dasar pada manajemen syari’ah :

1. Keadilan

Keadilan merupakan sebuah prinsip yang fundamental dalam ideologi Islam. Pengelolaan keadilan disini seharusnya dilakukan dengan sepotong-sepotong, dan tanpa mengacu pada status sosial, finansial, kelas serta keyakinan atau *religi* dari seseorang⁴⁴.

Meski benar bahwa keadilan dan ketidakadilan telah terlihat jelas semenjak manusia eksis di muka bumi, manusia masih kabur dalam menggambarkan tapal batasnya. Arti keadilan tidak pernah dipahami secara lengkap. Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideology islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa mengacu kepada status sosio, asset financial, kelas dan keyakinan reigiis seseorang. Al-qur’an telah memerintahkan penganutnya untuk

⁴³Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, h. 9.

⁴⁴ Nur Rohman, “Pengertian Manajemen Bank Syariah, Prinsip dan Tujuannya,” <https://akuntanonline.com/pengertian-manajemen-perbankan-syariah/> (27 Januari 2020).

mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan.

Kata kunci yang digunakan Al-qur'an dalam menjelaskan konsep keadilan adalah 'adl dan qist. 'adl mengandung pengertian sawiyyat, dan juga mengandung makna pemerataan dan kesamaan. Qist mengandung makna distribusi, ansuran, jarak yang merata. Sehingga kedua kata dalam Al-qur'an yang digunakan untuk menyatakan keadilan yakni 'adl dan qist mengandung makna distribusi yang merata termasuk distribusi materi⁴⁵.

2. Amanah dan Pertanggung Jawaban

Dalam hal amanah dan pertanggung jawaban, Allah SWT firman dalam Q.S. An-Nahl/16:93.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang Telah kamu kerjakan.⁴⁶

Ibn Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menyatakan sifat-sifat dari Utusan Tuhan, yakni : menyampaikan seruan Tuhan, memberi nasehat dan kepercayaan. Sedangkan Al-Maraghi mengelompokkan amant ini kedalam tiga bagian, diantaranya adalah

⁴⁵ Muhammad, "Manajemen Bank Syariah", (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005), h. 189.

⁴⁶ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan", hal. 277.

tanggung jawab manusia terhadap sesamanya, tanggung jawab manusia kepada Tuhan, dan tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri⁴⁷.

Prinsip amanah dan pertanggung jawab ini bermakna bahwa, setiap pribadi yang memiliki sebuah kedudukan fungsional dalam interaksinya antar manusia dituntut untuk melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya⁴⁸.

3. Komunikatif

Komunikasi dalam manajemen merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial itu sendiri untuk menuju tujuan yang diharapkan⁴⁹.

Sesungguhnya dalam setiap gerak manusia tidak dapat menghindari untuk berkomunikasi. Dalam manajemen komunikasi menjadi faktor yang penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial itu sendiri menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Begitu pentingnya komunikasi dalam manajemen, sehingga menuntut komunikasi tersebut disampaikan dengan tepat, ketetapan penyampaian komunikasi ini, selanjutnya disebut sebagai komunikatif⁵⁰. Diantara ayat-ayat Al-qur'an yang menjelaskan komunikatif adalah Q.S. Thaaha/20:44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ

⁴⁷ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, h. 189.

⁴⁸ Nur Rohman, “*Pengertian Manajemen Bank Syariah, Prinsip dan Tujuannya*”, (26 Januari 2020).

⁴⁹ Nur Rohman, “*Pengertian Manajemen Bank Syariah, Prinsip dan Tujuannya*”, (26 Januari 2020).

⁵⁰ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, h. 189..

Terjemahannya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.⁵¹

Menurut Al-Maraghi ayat tersebut terkait pembicaraan dengan fir'aun yakni pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat meneriknya untuk menerima dakwah. Sebab perkataan yang lemah lembut hati orang-orang yang durhaka akan menjadi halus dan kekuatan orang-orang yang sombong akan hancur.

2.2.3.3 Karakteristik Manajemen Syariah

Manajemen Syariah memiliki karakteristik sebagai berikut ⁵²:

1. Teori manajemen Syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim, dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim (variable etika sosial).
2. Manajemen Syariah konsen terhadap variable ekonomi dan motifmateri, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu (variable ekonomi-materi).
3. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen- memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual (variable kemanusiaan).

⁵¹ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahan*”, hal. 314.

⁵² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, “*Manajemen Syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 235.

4. Konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan (variable perilaku dan sistem).

Selain keempat hal diatas, karakteristik dari manajemen syariah adalah pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash al-Quran dan petunjuk-petunjuk As-Sunnah.⁵³

2.2.3.3 Tujuan Manajemen Syariah

Tujuan ini tidak berbeda dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh masyarakat Muslim, yang bermuara untuk beribadah kepada Allah yang tercermin dalam⁵⁴:

1. Menerapkan Syariah Islam dalam beribadah, muamalah dan hukum.
2. Memakmurkan bumi yang telah diwajibkan Allah kepada hamba-Nya, yang menuntut pencurahan upaya materi, intelektual utuk memanfaatkan kekayaan daratan dan lautan.
3. Menegakkan kekhalifahan (kepemimpinan) Allah di muka bumi yang direfleksikan dengan menegakkan hukum, pemerintahan yang adil dan mengatur hubungan diantara anggota masyarakat.
4. Membentuk masyarakat dan Negara islam yang adil dan sejahtera, masyarakat yang memiliki ruh untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

2.2.3.4 Proses Manajemen Syariah

⁵³Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 219.

⁵⁴Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*, h. 249-250.

Suatu proses untuk mengolah input yang dimiliki oleh masyarakat Muslim dalam sebuah manajemen. Proses manajemen terdiri dari 4 variabel yang saling bertalian satu sama lainnya. Variable yang dimaksud adalah sebagai berikut⁵⁵:

1. Menyediakan dan menyempurnakan sumber daya insani atau materi yang mendukung.
2. Anggota masyarakat konsisten dan berpegang teguh pada nilai-nilai akidah (amanah) dengan melakukan pengawasan dan pengembangan spiritual mereka.
3. Menyempurnakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, pengawasan dan audit terhadap kinerja pekerja.
4. Adanya partisipasi pegawai dan masyarakat secara intens, dan ketaatan terhadap atasan dengan penuh kerelaan.

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan ini, maka penulis memberikan pengertian judul, yaitu:

- 2.3.1 Pengertian KUR. Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal

⁵⁵Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*, h. 250.

sepenuhnya dari dana bank.⁵⁶ KUR yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Teppo Kab. Pinrang.

2.3.2 Bank Rakyat Indonesia. Merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inladsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Miliki Kaum Priyayi Purwokerto”. Suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.⁵⁷ Bank Rakyat Indonesia yang dimaksud pada penelitian ini adalah Bank yang berada di Teppo Kab. Pinrang.

2.3.3 Keputusan. Merupakan suatu proses pemilihan alternative terbaik dari beberapa alternative secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai cara pemecahan masalah. Keputusan yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah keputusan dari nasabah Bank BRI untuk memiliki produk KUR dibandingkan produk yang lainnya.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka Berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Oleh sebab itu, sebaiknya kerangka berpikir ini dibuat dalam

⁵⁶www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ 25 Mei 2019.

⁵⁷http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia. 25 Mei 2019.

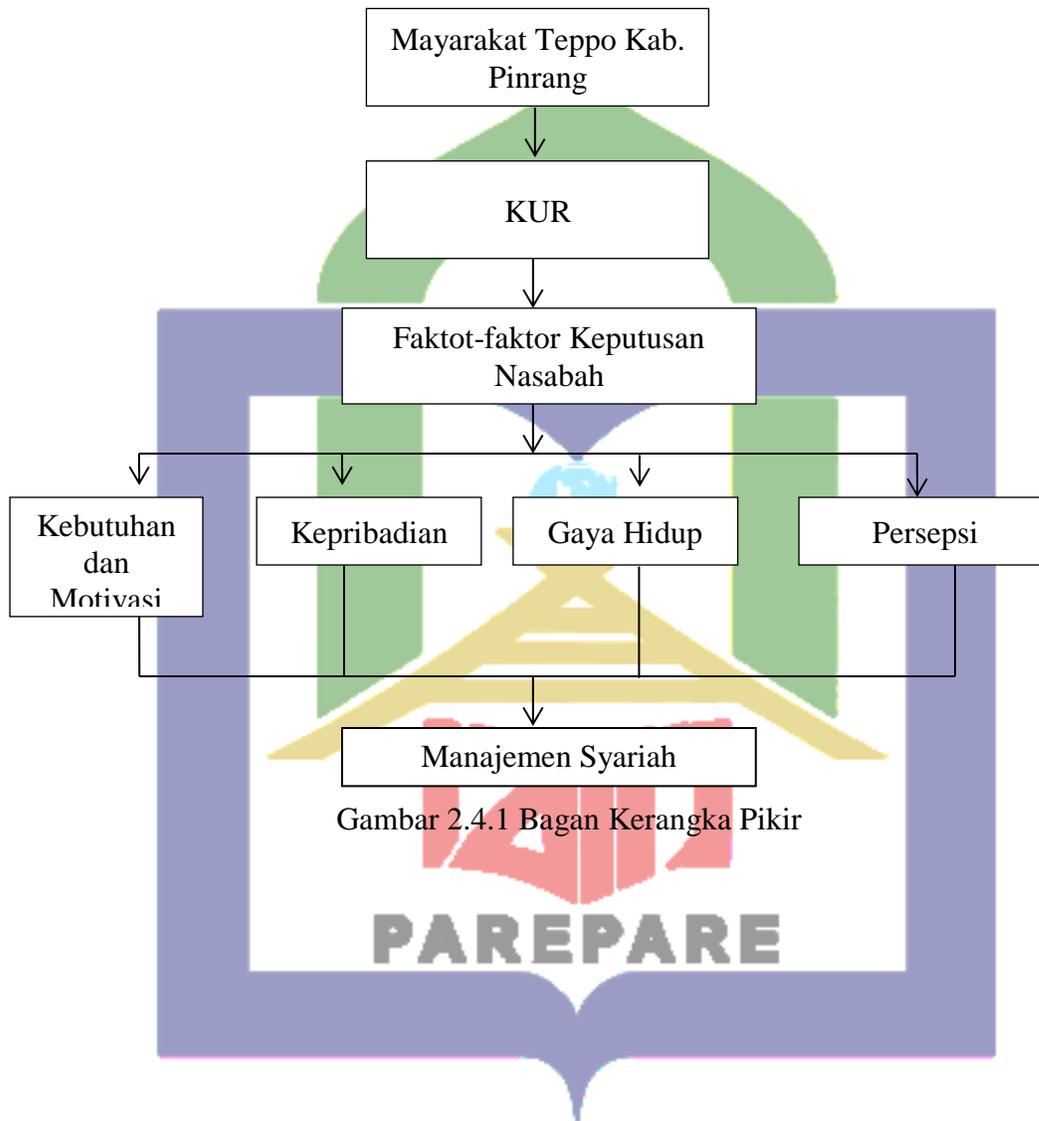
bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.⁵⁸

Objek utama dalam penelitian ini adalah Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bank Rakyat Indonesia Teppo di Kab. Pinrang merupakan salah satu Bank yang memberikan peminjaman KUR kepada masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi Keputusan konsumen dalam mengkonsumsi barang atau jasa antara lain Kebutuhan dan Motivasi, Kepribadian, Gaya hidup, Persepsi.

Dimana Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan Motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu, Kepribadian adalah bentuk dari sifat-sifat pada diri seseorang yang sangat menentukan perilakunya, Gaya Hidup yaitu bagaimana cara seseorang menjalankan hidupnya, sedangkan Persepsi adalah mengartikan maksud informasi untuk menciptakan suatu gambaran. Selanjutnya penulis akan menganalisis berdasarkan Manajemen Syariah.

⁵⁸ Ulia Kumalasari, “*Kerangka Berpikir*”, <https://rumus.co.id/kerangka-berpikir/>, (08 Februari 2020).

2.4.1 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.4.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵⁹

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Teppo Kab. Pinrang, khususnya pada masyarakat yang ada didaerah tersebut termasuk dalam memilih Kredit Usaha Rakyat yang ada di Bank Rakyat Indonesia Teppo.

3.2.2 Waktu penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu ± 2 bulan yang dimana kegiatannya meliputi: persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisis data), dan penyusunan hasil penelitian.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993), h.6.

3.3 Fokus penelitian

Agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka diperlukan fokus dalam penelitian. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada:

- 3.3.1 Hal yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih KUR di Bank BRI Teppo Kab. Pinrang.
- 3.3.2 Mekanisme pengambilan keputusan pemberian KUR di Bank BRI Teppo Kab. Pinrang.
- 3.3.3 Tinjauan manajemen syariah terhadap keputusan nasabah memilih KUR di Bank BRI Teppo Kab. Pinrang.

3.4 Jenis dan sumber data yang digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁶⁰Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual/kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan/kejadian. Data ini diperoleh langsung dari masyarakat di Teppo dan juga karyawan Bank Rakyat Indonesia Teppo.

⁶⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka cipta, 2006),h. 87.

3.4.2 Data sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari buku-buku) yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Metode observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung bagaimana proses pembiayaan KUR, faktor yang mempengaruhi masyarakat serta analisis manajemen syariah.

3.5.2 Wawancara

⁶¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h. 11.

Wawancara (interview) adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka.⁶² Pada penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat di Teppo dan juga karyawan Bank Rakyat Indonesia Teppo Kab. Pinrang.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan dan dokumen tertulis yang terkait dengan pembahasan proposal ini. Pada penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan kegiatan wawancara dan juga proses KUR di Bank BRI Teppo.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam menganalisis data digunakan metode deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisa data-data yang bersifat umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus⁶³ atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.

⁶² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

⁶³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: PustakaPelajar, 2000), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keputusan Masyarakat Memilih dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang

Pada dasarnya pengambilan keputusan itu suatu proses memilih sesuatu alternatif yang masyarakat anggap baik, dan akan menghasilkan sesuatu yang positif untuk kedepannya.

Keputusan merupakan permulaan dari semua kegiatan manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual, kelompok maupun secara institusional. Jadi, barang siapa yang menghendaki adanya kegiatan (aktivitas) tertentu, ia harus mampu dan berani mengambil keputusan yang berhubungan dengan hal itu setepat-tepatnya. Keputusan ditujukan untuk masa depan yang akan datang, efek (hasilnya) akan berlangsung atau berguna pada hari-hari yang akan datang, sementara hari yang akan datang itu tidak menentu serta penuh dengan beraneka macam resiko⁶⁴.

Untuk mengetahui alasan masyarakat memutuskan memilih KUR di Bank BRI. Berikut ini faktot-faktor perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan yaitu :

4.1.1 Kebutuhan dan Motivasi

Menurut Murray, kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan “sebuah dorongan dalam wilayah otak” yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh proses internal namun lebih dari sepuluh distimulasi oleh factor lingkungan. Secara umum, sebuah

⁶⁴ Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* “,(Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 53-54.

kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi.⁶⁵

Kebutuhan hidup manusia merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai macam benda yang diperlukan manusia untuk dapat bertahan hidup. Kebutuhan manusia sangat beragam bentuknya, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya⁶⁶. Contohnya kebutuhan hidup seorang petani ataupun seorang pengusaha.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Sesuai wawancara dengan Nasabah.

“Pada dasarnya memang memutuskan memilih sesuatu itu harus dengan pertimbangan dan pemikiran yang panjang apalagi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, alasan saya pun memilih KUR karna untuk menambah modal usaha, agar usaha yang saya jalankan ini dapat berkembang dan meningkatkan perekonomian saya.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dari beberapa nasabah dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan masyarakat memilih KUR di jadikan sebagai alternatif untuk:

- Menambahkan modal usaha
- Membuka Usaha

⁶⁵ Secuil Ilmu, “Teori Kebutuhan Menurut Maslow, Gardner Murphy, Erichh Fromm, Knowles, Henry Murray, Jean Waston, Virginia Henderson, dan McClelland”, <http://saidibindarwan.blogspot.com/2014/08/teori-kebutuhan-menurut-maslow-gardner.html>, (08 Februari 2020).

⁶⁶ Adziqra Ibrahim, “Pengertian Kebutuhan dan Beberapa Macam Kebutuhan hidup Manusia,” <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kebutuhan-dan-beberapa-macam-kebutuhan-hidup-manusia/>, (11 januari 2020).

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Devi, Nasabah BRI Unit Teppo, pada tanggal 25 Desember 2019.

Agar usahanya dapat berkembang dan meningkatkan taraf ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan intensitas ada beberapa macam yaitu:⁶⁸

4.1.1.1 Kebutuhan Primer

Adalah kebutuhan utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Menurut International Labour Organization (ILO), kebutuhan primer berkaitan erat dengan kebutuhan pokok seperti pangan dan gizi (makan dan minum). Seperti yang di ungkapkan oleh nasabah:

“Saya mengambil KUR untuk modal usaha dan dengan hasil usaha itu, cukuplah untuk makan sehari-hari.”⁶⁹

4.1.1.2 Kebutuhan Skunder

Adalah kebutuhan yang baru boleh terpenuhi setelah kebutuhan primer. Contohnya ketika orang tuamu membeli alat masak, almari, sepatu, dan lainnya.

“Bukan hanya untuk makan sehari-hari, hasil dari usaha itu juga bisa digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang lain-lain.”⁷⁰

Artinya nasabah tersebut memutuskan mengambil KUR untuk modal usaha ataupun membuka usaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik untuk kebutuhan primer dan kebutuhan skunder. Dengan adanya kebutuhan-kebutuhan tersebut nasabah memiliki begitu banyak alasan dalam pengambilan dana KUR tersebut. Seperti dalam wawancara dengan nasabah:

⁶⁸ Rabia Edra, “Macam-macam Kebutuhan dan Alat Pemenuhannya”, <https://blog.ruangguru.com/macam-macam-kebutuhan-dan-alat-pemenuhannya>, (08 Februari 2020).

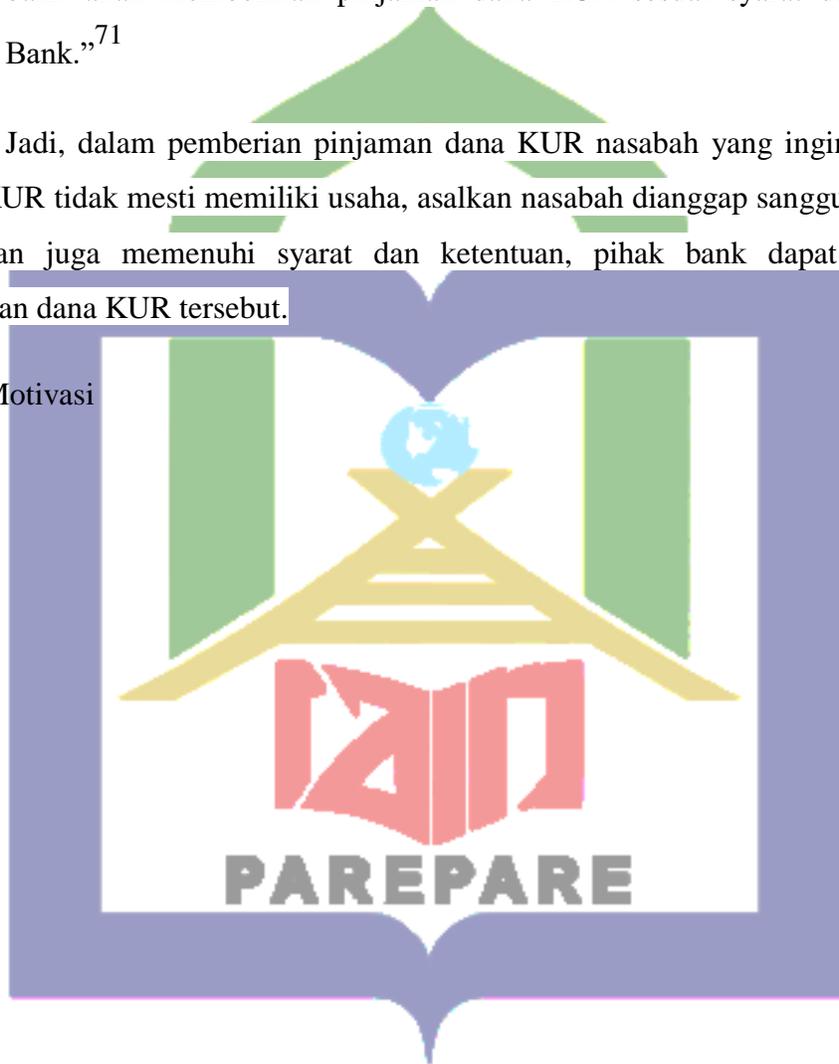
⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Devi, Nasabah BRI Unit Teppo, pada tanggal 25 Desember 2019.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Devi, Nasabah BRI Unit Teppo, pada tanggal 25 Desember 2019.

“Saya mengambil pinjaman dana KUR sebesar 20 juta dengan angsuran musiman 6 bulan untuk menambah modal usaha. Walaupun masih banyak juga nasabah yang mengambil dana KUR bukan untuk menambah modal usaha, melainkan baru membuka usaha. Asal bisa membayar angsuran, pihak bank akan memberikan pinjaman dana KUR sesuai syarat dan ketentuan Bank.”⁷¹

Jadi, dalam pemberian pinjaman dana KUR nasabah yang ingin mengambil dana KUR tidak mesti memiliki usaha, asalkan nasabah dianggap sanggup membayar angsuran juga memenuhi syarat dan ketentuan, pihak bank dapat mencairkan pinjaman dana KUR tersebut.

4.1.2 Motivasi



⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ilham, Nasabah BRI Unit Teppo, pada tanggal 25 Desember 2019.

Banyak nasabah yang beranggapan bahwa proses-proses dan persyaratan dalam pemberian dana KUR itu mudah, sehingga nasabah termotivasi mengambil pinjaman dana KUR seperti dalam wawancara dengan nasabah:

“Proses pemberian dana KUR itu memang mudah mulai dari awal registrasi sampai akhir pencairan dana itu sangat gampang, asal persyaratan dan ketentuan yang berlaku terpenuhi. Pihak Bank juga tidak memilih-milih nasabah yang ingin diterima, tapi pihak Bank juga tidak sembarang menerima, semua perlu pertimbangan agar tidak ada pihak yang dirugikan.”⁷²

Artinya, dalam proses keputusan pemberian pinjaman dana KUR sangatlah mudah, nasabah tidak dipersulit. Dan pihak Bank tidak memilih-milih juga tidak sembarang menerima nasabah, harus selalu diperhatikan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu⁷³. Bagi setiap individu sebenarnya memiliki motivasi yang mampu menjadi semangat dalam memacu dan menumbuhkan semangat. Semangat yang dimiliki oleh seseorang tersebut dapat bersumber dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, dimana akan lebih baik jika kedua-duanya bersama-sama ikut menjadi pendorong motivasi seseorang.

Artinya ada dorongan atau alasan yang menjadi dasar seseorang memutuskan mengambil keputusan dengan tujuan tertentu. Sesuai wawancara dengan Nasabah.

⁷² Wawancara dengan Bapak Ilham, Nasabah BRI Unit Teppo, pada tanggal 25 Desember 2019.

⁷³ Pengertian Ahli, “*Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli*,” <https://pengertianahli.id/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-2.html> (11 Januari 2020).

“Iya pastinya dalam menentukan keputusan ada motivasi dari diri sendiri yang menginginkan hidup yang lebih baik, di luar dari pengaruh-pengaruh dari orang lain juga. Seperti saya memilih KUR ini karena ada usulan dari teman-teman sesama pengusaha.”⁷⁴.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang dalam pengambilan keputusan pasti adanya motivasi yang muncul dalam dua bentuk yaitu baik itu dari luar atau dari dalam diri seseorang/kelompok. Adapun dua bentuk Motivasi yaitu:

4.1.2.1 Motivasi Ekstrinsik (dari luar)

Motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi pada diri orang tersebut untuk merubah seluruh sikap yang dimiliki olehnya saat ini ke arah yang lebih baik⁷⁵.

Jenis motivasi ini merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh dorongan dari luar diri sendiri untuk tujuan yang menguntungkannya. Contohnya seseorang termotivasi untuk membuka usaha karena adanya peluang bantuan dari pihak Bank yang diberikan untuk masyarakat yang membutuhkan. Sesuai wawancara dengan Nasabah.

“Awal saya memutuskan memilih KUR karena ajakan teman sesama pengusaha, lalu pegawai Bank memperkenalkan dan menjelaskan kepada saya

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Wartia, Nasabah Bank Unit BRI Teppo, 25 Desember 2019.

⁷⁵ Irham Fahmi, “*Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*” (Bandung: Alfabeta 2016), h. 191.

tentang KUR. Dari penjelasan pegawai Bank tersebutlah yang membuat saya memutuskan mengambil dana KUR.”⁷⁶.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa motivasi dari luar (Bank) sangat berpengaruh kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam memilih KUR. Bank bisa menjadi pendorong bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya agar memiliki kehidupan lebih baik.

4.1.2.2 Motivasi Intrinsik

Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut yang selanjutnya kemudian mempengaruhi dia dalam melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti⁷⁷.

Jenis motivasi ini merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan adanya dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya seseorang termotivasi untuk mengembangkan usahanya dengan cara menambahkan modal agar usaha yang dijalankannya dapat berkembang. Sesuai wawancara dengan Nasabah.

“Saya memutuskan memilih KUR yaitu termotivasi melihat teman sesama pengusaha kecil yang usahanya berkembang setelah mengambil bantuan pinjaman dana KUR, karna itu timbullah keinginan dari diri sendiri untuk memutuskan memilih pinjaman dana KUR agar dapat mengembangkan usaha kecil saya”⁷⁸.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ati, Nasabah BRI Unit Teppo, 25 Desember 2019.

⁷⁷ Irham Fahmi, “*Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi.*” h. 191.

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Herul, Mantri KUR BRI Unit Teppo, 31 Desember 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi dari dalam atau diri sendiri tidak lepas dari motivasi dari luar yang berpengaruh kepada pengambilan keputusan memilih dan KUR dengan tujuan mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih KUR ini karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kehidupan sehari-hari, sehingga muncullah motivasi untuk mengembangkan usaha yang dijalankan oleh nasabah.

4.1.2 Kepribadian

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian konsumen sangat ditentukan oleh faktor internal dirinya (motif, IQ, emosi, cara berfikir, persepsi) dan faktor eksternal dirinya (lingkungan fisik, keluarga, masyarakat, sekolah, lingkungan alam), kepribadian konsumen akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan dalam membeli.⁷⁹

Dalam pemberian pinjaman dana KUR, pihak Bank memeriksa terlebih dahulu bagaimana kepribadian calon nasabah yang akan diberikan pinjaman apakah bisa amanah dan bertanggung jawab dengan pinjaman dana KUR yang diberikan. Sesuai wawancara dengan pegawai Bank.

“Sebelum Bank memberikan pinjaman dana KUR, terlebih dulu mencari informasi mengenai sifat atau kepribadian calon nasabah tersebut”

Dari hasil wawancara dengan beberapa nasabah mengenai pinjaman dana KUR apakah sudah amanah dan bertanggung jawab sesuai kegunaan pinjaman dana KUR tersebut. Beberapa nasabah mengatakan bahwa iya telah menggunakan pinjaman dana KUR tersebut sesuai kegunaannya walaupun ada juga nasabah yang

⁷⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2002), h. 46.

mengambil pinjaman dana KUR bukan untuk menambah modal melainkan baru ingin membuka usaha, ataupun keperluan yang lain. Tetapi nasabah akan bertanggung jawab dalam pembayaran angsuran yang telah ditetapkan oleh pihak Bank. Sesuai wawancara dengan nasabah.

“Saya mengambil dana KUR untuk menambah modal sesuai dengan kegunaannya, meskipun masih banyak yang mengambil dana KUR bukan hanya untuk menambah modal saja. Asalkan dia mampu membayar angsuran pihak Bank akan memberikan pinjaman dana KUR tersebut”.⁸⁰

Dapat diketahui bahwa Kepribadian seseorang juga mempengaruhi keputusan dalam penyaluran dana KUR, dimana kepribadian seseorang yang harus amanah dan bertanggung jawab atas apa yang diberikannya.

4.1.3 Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal tabu.⁸¹

Sangkutan gaya hidup dan keputusan dalam memilih dana KUR yaitu nasabah memutuskan memilih pinjaman dana KUR untuk menambah modal atau mengembangkan usahanya agar hasil yang didapat dari usaha tersebut dapat memenuhi keinginan ataupun gaya hidupnya seperti:

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Irma, Nasabah Bank Unit BRI Teppo,

⁸¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_hidup, (11 maret 2020).

- Membeli Kendaraan
- Memperbaiki Rumah
- Membeli Alat Kecantikan
- Membeli Handphone
- Membeli Baju Dll. Sesuai wawancara dengan nasabah.

“saya mengambil dana KUR untuk digunakan menambah modal usaha, dari hasil usaha itulah yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk untuk gaya hidup”.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa alasan masyarakat memutuskan memilih pinjaman dana KUR karena juga adanya kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan gaya hidup.

4.1.4 Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.⁸³

⁸² Wawancara dengan Ibu Ati, Nasabah Bank Unit BRI Teppo,

⁸³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>, (11 maret 2020).

Persepsi yaitu gambaran atau anggapan akan sesuatu, seperti halnya dalam keputusan pengambilan pinjaman dana KUR. Sebagaimana Nasabah menganggap bahwa proses penyaluran dana KUR itu mudah dan bunga yang diberikan juga rendah dibanding dengan pinjaman-pinjaman lain. Sesuai wawancara dengan nasabah.

”Dalam proses pengambilan dan KUR itu sangat mudah dan tidak butuh waktu lama dalam pencairan dana asalkan memiliki jaminan, KUR juga termasuk bantuan pinjaman yang bunganya lebih rendah dari pinjaman yang lain”⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa persepsi masyarakat mengenai pinjaman dana KUR mempengaruhi masyarakat dalam memutuskan memilih pinjaman dana KUR.

4.2 Mekanisme Pengambilan Keputusan Pemberian KUR di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang

Dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tentunya pihak Bank mempunyai kriteria-kriteria usaha yang dijalankan oleh calon debitur sehingga menjadi pertimbangan dalam pemberian KUR. Sesuai wawancara dengan pegawai Bank.

”Nasabah harus memiliki usaha yang jelas, nyata, nampak, berjalan dalam waktu minimal enam bulan dan berdomisili asli. (Usaha Tani Sawah, Tambak, Jual Barang Campuran, Ternak, Nelayan, Tukang Batu/Kayu, Jual Kue, Usaha Batu Merah, Jual Beli Ikan, Jual Beras, Supir Mobil dll.)”⁸⁵

Kriteria-kriteia ini sangat penting untuk di perhatikan oleh pihak Bank agar tidak salah dalam memutuskan pemberian bantuan KUR kepada masarakat/nasabah.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Devi, Nasabah Bank Unit BRI Teppo,

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Herul, Mantri KUR BRI Unit Teppo, 31 Desember 2019.

4.2.1 Adapun ketentuan umum pengajuan KUR Berdasarkan SE BRI NOSE. S.8 – DIR/ADK/02/2008, sebagai berikut:

4.2.1.1 Persyaratan calon debitur atau terjamin: merupakan individu yang melakukan usaha produktif pada semua sektor yang feasible namun belum bankable.

4.2.1.2 Jenis kredit dan jangka waktu: KUR ini dapat diberikan untuk keperluan modal kerja atau modal investasi dengan jangka waktu 3 tahun.

4.2.1.3 Besar kredit: untuk kredit mikro minimal Rp. 5 Juta, maksimal 25 Juta.

4.2.1.4 Suku Bunga:

- a. Suku bunga yang dikenakan atas kredit ini adalah 1,125% flat rate perbulan tanpa ada hak PBTW (Pembayaran Bunga Tepat Waktu).
- b. Apabila terdapat perubahan suku bunga akan disampaikan dengan surat tambahan sendiri.

4.2.1.5 Bentuk Kredit:

- a. Bentuk kreditnya adalah persektor non annuity (flat rate).
- b. Khusus untuk usaha musiman (pertanian, perkebunan) dengan jangka waktu kredit maksimal satu tahun, bentuk kredit dapat dilakukan tanpa angsuran atau sekaligus (pokok + bunga).

4.2.1.6 Denda/penalty: tidak dikenakan atas tunggakan pokok atau Bungan.

4.2.1.7 Biaya administrasi dan provisi kredit tidak dipungut.

4.2.1.8 Asuransi jiwa: tidak diasuransikan jiwa.

4.2.1.9 Pola angsuran: pola angsuran sesuai ketentuan yang berlaku, namun apabila debitur menghendaki angsuran secara harian, mingguan, atau sesuai hari pasaran atau lainnya, angsuran debitur tetap diterima.

4.2.1.10 Pelayanan KUR Mikro harus tetap didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan asas-asas pemberian kredit yang sehat, yaitu berdasarkan pada kelayakan usaha dan kemampuan calon debitur⁸⁶.

4.2.2 Berikut persyaratan administrasi bagi calon debitur yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya dan fotocopy Kartu Keluarga (KK) yang masih berlaku dan harus dicocokkan dengan aslinya.

4.2.2.2 Pejabat Kredit Lini (PKL) juga harus memastikan kebenaran calon debitur.

4.2.2.3 Fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya tersebut harus diberi paraf oleh *Account Officer* (AO) atau kepala unit sebagai bukti bahwa alamat calon nasabah dan fotocopy KTP tersebut benar dan cocok dengan aslinya.

4.2.2.4 Mengingat karakteristik yang beragam di berbagai wilayah, maka perlu ditegaskan kembali bahwa persyaratan diatas adalah syarat minimal, artinya dengan memenuhi syarat tersebut di atas kepada calon debitur sudah dapat dilayani KUR.

4.2.2.5 Terhadap dokumen Kredit cukup dilakukan dibawah tangan, tidak perlu dilegalisasi⁸⁷.

4.2.3 Tahap Permohonan Kredit⁸⁸

Pada tahap pengajuan permohonan KUR secara tertulis kepada pihak BRI Unit Teppo. Calon debitur datang ke Bank yang kemudian dibantu oleh *Customer Service*, kemudian calon debitur mengisi formulir pendaftaran atau formulir

⁸⁶ Nurul Amalia, "Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)", (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2018), h. 53-54.

⁸⁷ Nurul Amalia, "Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)", (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2018), h. 54-55.

⁸⁸ Nurul Amalia, "Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)", h. 55-58.

pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan pihak Bank, yang ditanda tangani oleh pemohon. Calon debitur harus memenuhi persyaratan yang telah diterapkan dalam hal pengajuan permohonan kredit. KUR diperkenalkan sebagai usaha yang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan juga sederhana.

Dalam permohonan pemberian KUR Bank juga perlu memperhatikan apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemberian KUR. Sesuai wawancara dengan pegawai Bank.

“Sebelum Bank memberikan tambahan bantuan KUR, Bank harus lebih dulu mencari informasi tentang nasabah tersebut, apakah pantas diberikan bantuan KUR. Misalnya, nasabah berada di tingkat ekonomi menengah kebawah, bukan yang berpenghasilan tetap seperti pegawai atau PNS, dan jangan sampai nasabah masih terlilit utang atau kredit di tempat lain”⁸⁹.

Jika calon nasabah tersebut sudah memenuhi syarat-syarat permohonan pemberian KUR, pihak Bank akan memproses berkas permohonan calon debitur.

4.2.3.1 Pengajuan permohonan kredit dilakukan oleh debitur atau terjamin.

4.2.3.2 Bagi usaha baru, minimal usaha telah berjalan 6 bulan, berdasarkan atas hasil pemeriksaan yang dilakukan *Account Officer* (AO).

4.2.3.3 Pada dasarnya pelayanan KUR ini asas domisili tempat tinggal, namun demikian, namun apabila calon nasabah tidak berdomisili di wilayah BRI Unit, maka nasabah tersebut diperbolehkan namun harus memperhatikan:

- a. Kepastian domisili yang dibuktikan dengan menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya tempat asal yang masih berlaku dan dicocokkan dengan aslinya.
- b. Petugas harus melakukan konfirmasi dengan BRI Unit di wilayah kerja tempat tinggal nasabah, misal mengenai informasi pinjaman maupun kepastian alamat domisili tempat tinggal calon debitur.

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Herul, Mantri KUR BRI Unit Teppo, 31 Desember 2019.

Dalam hal permohonan Kredit, Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam menilai suatu permohonan Kredit yaaitu sebagai berikut.

- a. Bank hanya memberikan Kredit apabila permohonan kredit diajukan secara tertulis. Hal ini berlaku untuk kredit baru, perpanjangan jangka waktu, tambahan kredit, maupun permohonan perubahan persyaratan kredit.
- b. Permohonan kredit harus memuat informasi yang lengkap dan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Bank harus memastikan kebenaran data informasi yang disampaikan dalam permohonan Kredit⁹⁰.

4.2.3.4 Proses pendaftaran dan pengisian formulir dilakukan oleh deskman atau petugas yang ditunjuk. Namun demikian untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan, mantra dapat membantu pendaftaran atau pengisian formulit tersebut. Formulir yang telah diisi tersebut selanjutnya tetap diserahkan di deskman atau petugas yang ditunjuk untuk memulai proses kelengkapan administrasi.

4.2.3.5 Pada prinsipnya pelaksanaan pelayanan KUR tetap mengacu kepada skim Kupedes Umum, tetapi dengan beberapa ketentuan dan persyaratan yang lebih ringan yang disesuaikan dengan kondisi atau pola usaha mikro dala rangka memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan.

Dalam proses pemberian KUR, besarnya dana yang diberikan kepada nasabah biasanya disesuaikan dengan kondisi nasabah, misalnya pihak Bank akan mempertanyakan kondisi ekonomi dan usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut,

⁹⁰ Gunarto Suhardi, “Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum“ (Yogyakarta:Kanisius, 2007), h. 96.

guna untuk mengetahui kemampuan untuk membayar angsuran KUR tiap bulannya. Sesuai wawancara.

“Sekarang 2019 pemerintah memberikan tambahan modal KUR Maximal 25 juta, dari segi pengambilannya, dilihat dari penghasilannya dan kesanggupan bayarnya”⁹¹.

4.2.4 Tahap Analisis Kredit/Tahap Pemeriksaan

Analisis kredit dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan debitur atau terjamin membayar kembali kreditnya kepada bank. Berdasarkan arahan Bank Indonesia sebagaimana termuat dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR, setiap permohonan kredit yang telah memenuhi syarat harus dianalisis secara tertulis dengan prinsip sebagai berikut:

- 4.2.4.1 Bentuk, format, dan kedalaman analisis kredit ditetapkan oleh Bank disesuaikan dengan jumlah dan jenis Kredit.
- 4.2.4.2 Analisis kredit harus menggambarkan konsep hubungan total permohonan kredit. Hal ini berarti bahwa persetujuan pemberian kredit tidak boleh berdasarkan semata-mata atas pertimbangan permohonan untuk satu transaksi atau satu rekening kredit dari pemohon, namun harus didasarkan atas dasar penilaian seluruh kredit dari permohonan kredit yang telah diberikan dan atau akan diberikan secara bersama-sama oleh Bank.
- 4.2.4.3 Analisis kredit harus dibuat secara lengkap, akurat, dan objektif yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. Mengambarkan semua informasi yang berkaitan dengan usaha dan data pemohon termasuk hasil penelitian dari daftar kredit macet.
 - b. Penilaian kelayakan jumlah permohonan kredit dengan kegiatan usaha yang akan dibiayai, dengan sasaran menghindari kemungkinan terjadinya praktik *Mark Up* yang dapat merugikan Bank.

⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Herul, Mantri KUR BRI Unit Teppo, 31 Desember 2019.

c. Menyajikan penilaian yang objektif dan dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan Kredit.

4.2.4.4 Analisis kredit sekurang-kurangnya harus mencakup penilaian tentang prinsip 5C dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititikberatkan pada hasil usaha yang dilakukan pemohon serta menyediakan aspek yuridis perkreditan dengan tujuan untuk melindungi bank atas resiko mungkin timbul.

4.2.4.5 Dalam penilaian kredit sindikasi harus dinilai pula bank yang bertindak sebagai induk⁹².

Pemberian/peyaluran KUR tidaklah memerlukan waktu yang lama, dan ketika di waktu yang mendesak atau pihak nasabah begitu sangat membutuhkannya pihak Bank bisa langsung mengaksesnya. Semua tergantung pada kelengkapan berkas yang dimiliki oleh nasabah serta analisis yang dilakukan pihak Bank mengenai kemampuan bayar nasabah.

“Sebelum Bank memberikan bantuan dana KUR pihak Bank itu melihat dan bertanya-tanya dulu dengan tetangga atau teman calon nasabah, tentang karakter, sikap dan bagaimana usaha yang dijalankannya”⁹³.

Dalam menganalisis keadaan calon nasabahnya, pihak Bank menggunakan prinsip 5C sesuai dengan syarat pemberian kredit antara lain yaitu:

- a. *Character*, prinsip ini dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara antara *Customer Service* kepada nasabah yang hendak mengajukan Kredit, mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan lain-lain. Inti dari prinsip *Character* ini ialah menilai calon nasabah apakah bisa dipercaya dalam bekerja sama dengan baik.

⁹² Nurul Amalia, "Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)", (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2018), h. 58-59.

⁹³ Wawancara dengan Muhammad Herul, Mantri KUR BRI Unit Teppo, 31 Desember 2019.

- b. *Capacity*, prinsip ini adalah yang menilai nasabah dari kemampuan nasabah dalam menjalankan keuangan yang ada pada usaha yang dimilikinya. Apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak, di mana prinsip ini menilai nasabah akan kemampuan membayar angsuran kredit terhadap Bank.
- c. *Capital*, yakni terkait akan kondisi asset dan kekayaan yang dimiliki, khususnya nasabah yang mempunyai usaha. *Capital* dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut, pihak Bank dapat menentukan layak atau tidaknya nasabah tersebut mendapat pinjaman, lalu seberapa besar bantuan Kredit yang akan diberikan.
- d. *Collateral*, prinsip ini perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak Bank. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak Bank bisa saja menyita asset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.
- e. *Condition*, prinsip ini di pengaruhi oleh faktor di luar dari pihak Bank maupun Nasabah. Kondisi perekonomian suatu daerah atau Negara memang sangat berpengaruh kepada kedua belah pihak, di mana usaha yang dijalankan oleh nasabah sangat tergantung pada kondisi perekonomian baik Mikro maupun Makro, sedangkan pihak Bank menghadapi permasalahan yang sama. Untuk memperlancar kerjasama dari kedua belah pihak, maka penting adanya untuk memperlancar komunikasi antara nasabah dengan Bank⁹⁴.

⁹⁴ Cermati.com, “Prinsip 5C Bank dan Cara Kredit Anda Diterima,” <https://www.cermati.com/artikel/prinsip-5c-bank-dan-cara-kredit-anda-diterima> (23 Januari 2020).

4.3.4 Tahap Pemberian Putusan Kredit

Tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian KUR sesuai permohonan yang diajukan. Kepala unit BRI Teppo akan memeriksa kembali dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan masih berlaku, lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

Setiap pejabat yang terlibat dalam kebijakan persetujuan Kredit harus mampu memastikan hal-hal berikut:

4.3.4.1 Setiap kredit yang diberikan telah sesuai dengan prinsip pengkreditan yang sehat dan ketentuan perbankan lainnya.

4.3.4.2 Pemberian kredit telah sesuai dan didasarkan pada analisis kredit yang jujur, objektif, cermat, dan seksama (menggunakan 5C) serta independen.

4.3.4.3 Adanya keyakinan bahwa kredit akan mampu dilunasi oleh debitur. Sesuai wawancara dengan pegawai Bank.

“Setelah di *survey*, dilakukan pencairan di CS dan dicairkan di Kaunit”⁹⁵.

4.3.5 Tahap Pencairan Kredit

Setiap proses pencairan Kredit harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilaksanakan apabila syarat akan ditetapkan dalam perjanjian telah terpenuhi oleh pemohon Kredit.

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pada tahap akad kredit adalah sebagai berikut:

4.3.5.1 Persiapan Pencairan: Setelah Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP) diputus, *Customer Service* mencatatnya pada register dan segera mempersiapkan pencairan sebagai berikut:

- a. Memberitahukan kepada calon debitur bahwa permohonan yang diajukan telah mendapat persetujuan atau putusan dan kepastian tanggal pencairannya.

⁹⁵ Wawancara dengan Muhammad Herul, Mantri KUR BRI Unit Teppo, 31 Desember 2019.

- b. Menyiapkan Surat Pengakuan Hutang
- c. Mengisi kwitansi pencairan KUR.

4.3.5.2 Penandatanganan Perjanjian Pencairan KUR: Berkas atau kelengkapan pencairan disini adalah surat pengakuan hutang, sebelum penandatanganan berkas pencairan KUR, Customer Service harus memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pencairan KUR telah ditandatangani oleh Debitur sebagai bukti persetujuan Debitur. Setelah itu, Customer Service menyuruh Debitur membaca dan memahami surat pengakuan hutang dan menandatangani SPH tersebut, selanjutnya diserahkan kepada Kepala Unit untuk diperiksa. Untuk menjaga keamanan dengan melaksana prinsip kehati-hatian maka Customer Service mencocokkan tanda tangan Debitur pada waktu pendaftaran , kemudian menyerahkan semua berkas kepada Kepala Unit untuk di Fiat bayar⁹⁶.

Sebenarnya dalam pengambilan Dana KUR pihak Bank memberikan kemudahan bagi Nasabah yang ingin mengambil Dana KUR mulai dari proses administrasi sampai dengan pencairan dana. Tetapi pihak Bank masih memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam proses pemberian pinjaman dana KUR. Dengan memperhatikan calon debitur apakah benar memiliki usaha menengah kebawah, dana KUR benar digunakan untuk usaha, dan mampu membayar angsuran yang telah ditetapkan. Agar hubungan antara pihak Bank dan Nasabah pun dapat berjalan dengan baik.

4.3 Tinjauan Manajemen Syariah Terhadap Keputusan Pemberian dana KUR di Bank BRI Unit Teppo Kab. Pinrang

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia,

⁹⁶ Nurul Amalia, "Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)", (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2018), h. 62-63.

financial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien⁹⁷.

Menurut Didin dan Hendri, dalam buku mereka Manajemen Syariah dalam Praktik, Manajemen bisa dikatakan telah memenuhi syariah bila:

Pertama, manajemen ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.

Kedua, manajemen syariah pun mementingkan adanya struktur organisasi. Ini bisa dilihat pada surat Al An'aam: 65, "*Allah meninggikan seseorang di atas orang lain beberapa derajat*". Ini menjelaskan bahwa dalam mengatur dunia, peranan manusia tidak akan sama.

Ketiga, manajemen syariah membahas soal sistem.

Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, adalah salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.

Menurut Karebet dan Yusanto, syari'ah memandang manajemen dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT, sehingga ia harus terikat pada aturan syara', nilai dan *hadharah* Islam. Manajemen Islami (*syariah*) berpijak pada aqidah Islam. Karena aqidah Islam merupakan dasar Ilmu pengetahuan atau tsaqofah Islam.⁹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Manajemen Syariah yaitu suatu proses pengelolaan yang mengatur organisasi untuk memperoleh hasil yang optimal dan semata-mata mencari keridaan Allah SWT. Manajemen syariah juga menghendaki kegiatan yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara memperolehnya maupun cara penggunaannya. Jadi, pengambilan keputusan dalam manajemen syariah yaitu mendasar pada aturan Allah SWT. Yang terkandung pada Al-Quran dan Hadist.

Selain mendasar pada aturan Allah SWT Manajemen Syariah juga memiliki prinsi-prinsip dalam pengambilan keputusan yaitu:

4.3.1 Keadilan

⁹⁷ Ricky W.Griffin, "*Manajemen*", (Jakarta:Erlangga, 2004), h.7.

⁹⁸ Dinni Astriyani, "Manajemen Syariah",

<http://dinniastriyaa.blogspot.com/2011/12/manajemen-syariah.html>, (10 Februari 2020).

Keadilan adalah sikap atau tindakan yang dilakukan dalam berhubungan antara manusia atau sesama, dengan memperlakukan sesuai hak dan kewajiban, sehingga tidak ada yang namanya membeda-bedakan.

Begitupun dalam hal Manajemen pengambilan keputusan ini, Bank harus adil dalam pemberian KUR, tidak memilih-milih atau melihat status ekonomi nasabah, selama pihak nasabah mampu untuk membayar angsuran dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Begitupun juga masyarakat/nasabah harus memiliki perilaku yang adil dalam menjalankan usahanya, sehingga apa yang dilakukan selalu dalam ridho Allah SWT. Sikap seperti itu harus selalu diperhatikan agar keadilan selalu ditegakkan di kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya dalam proses keputusan pengambilan dana KUR di Bank Unit Teppo. Di lihat dari manajemen syariah dalam prinsip Keadilaan, pihak Bank sudah berlaku adil terhadap setiap nasabah yang ingin mengambil pinjaman dana KUR, pihak Bank tidak membeda-bedakan antara status ekonomi, sosial, atau usaha yang dijalankan, asalkan nasabah memenuhi segala syarat dan ketentuan yang berlaku..

Adapun ayat tentang keadilan yaitu dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Hujurat/49:9.

وَأِنْ طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَت إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرَى فَقْتَلُوا الَّتِي تَبَغَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ ت فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia Telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”⁹⁹

Bila dua kelompok dari orang-orang yang beriman bertikai, maka kalian (wahai orang-orang beriman) harus mendamaikan mereka, dengan menyeru mereka agar berhakim kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah dan rela menerima hukum keduanya. Bila salah satu dari kedua kelompok melanggar dan menolak seruan kepada Allah dan Rasulullah, maka perangilah mereka hingga mereka kembali kepada hukum Allah dan Rasulullah. Bila mereka telah kembali, maka damaikanlah mereka dengan adil. Berlaku adillah dalam hukum kalian, jangan melampaui hukum Allah dan Rasulullah dalam mengambil keputusan. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil dalam hukum mereka yang memutuskan dengan

keadilan diantara makhlukNya. Dalam ayat ini terdapat penetapan sifat “mahabbah” bagi Allah secara hakiki sesuai dengan keagungan Allah.

4.3.2 Amanah dan Pertanggung Jawaban

Dalam dunia ini kita mendapatkan begitu banyak amanah, baik dari Allah maupun dari sesama manusia. Amanah artinya dipercaya. Kalau secara khusus, amanat berarti mengembalikan sesuatu yang dititipkan oleh seseorang kepadanya. Adapun makna Umumnya adalah menyampaikan atau melaksanakan sesuatu yang di tugaskan kepadanya. Semuanya dituntut untuk menjalankan amanah itu dengan sebaik mungkin. Allah telah memerintahkan manusia untuk menjalankan amanah dalam firman-Nya Q.S An-Nisa/4:58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝١٠٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”¹⁰⁰

Amanah ialah menunaikan kewajiban dan tanggung jawab serta menjaganya untuk mereka yang menitipkannya. Begitupun dalam hal pemberian dan pengambilan keputusan KUR. Dimana disini nasabah telah diberikan amanah oleh Bank berupa bantuan pinjaman Uang untuk menjalankan usahanya, dan nasabah juga bertanggung jawab untuk membayar angsuran atas bantuan pinjaman tersebut.

Di lihat dari manajemen syariah dalam prinsip Amanah dan Pertanggung Jawaban, disini pihak nasabah telah diberikan pinjaman modal sebagai amanah untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kegunaan dana KUR tersebut yaitu meminjamkan modal untuk mengembangkan usaha kecil. Dan nasabah disini telah memenuhi amanah tersebut, nasabah meminjam dana KUR karena ingin mengembangkan usahanya, walaupun ada beberapa nasabah yang mengambil dana KUR bukan untuk Usaha. Pihak bank tidak mempermasalahkannya asalkan syarat dan ketentuan terpenuhi dan pihak nasabah bertanggung jawab atas amanah yang diberikan yaitu dengan membayar anggurannya.

4.3.3 Komunikatif

¹⁰⁰

Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahan”, hal. 87.

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi social dengan sesame dalam kelompok dan masyarakat. Secara umum komunikasi irtu sendiri dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama.

Komunikasi terkadang menjadi hal yang disepelekan, padahal kesalahan dalam komunikasi dapat menimbulkan sebuah permasalahan yang runyam dalam dalam relasi dua atau lebih orang. Beberapa faktor dapat disebutkan mengapa hal ini bisa teerjadi, akan tetapi hal paling meendasar yang dapat menjadi alasan utamanya adalah adanya perbedaan pemahaman antar beberapa individu yang hidup pada kultur yang berbeda¹⁰¹.

Komunikatif yaitu keadaan saling dapat berhubungan, mudah di pahami (dimengerti) sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Komunikasi dalam manajemen merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial itu sendiri untuk menuju tujuan yang diharapkan¹⁰². Begitupun dalam keputusan pengambilan KUR, disini memperbaiki komunikasi begitu sangat penting baik bagi Bank ataupun nasabah sehingga maksud dari urusannya bisa berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik kepada masyarakat juga bisa memberikan keuntungan lebih untuk Bank agar bisa menambah nasabahnya dalam pengambilan KUR.

Dilihat dari menejemen syariah dalam prinsip Komunikatif ini sangat berpengaruh bagi nasabah dalam pengambilan keputusan memilih KUR. Komunikasi yang kumunikatif antara pihak Bank dan Nasabah disini sudah baik karena pihak Bank bisa meperkenalkan dan menjelaskan kepada nasabah yang belum tau tentang KUR dan menjadi faktor pendorong bagi nasabah untuk mengambil dana KUR. Bukan hanya dari pihak bank Komunikasi yang baik sesama pengusaha/masyarakat juga menjadi faktor masyarakat/nasabah memutuskan mengambil dana KUR. Dimana para pengusaha kecil saling memberikan informasi mengenai cara untuk mengembangkan usaha kecil agar lebih baik melalui dana KUR tersebut.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan komunikasi yang komunikatif yaitu dalam Q.S Thaaha/20:44.



¹⁰¹ Mathilda Emma PEW, “Komunikasi yang Efektif dalam Organisasi”, <https://www.kompasiana.com/mathildaemma/5a0994b3fcf68172731cb5e2/komunikasi-yang-efektif-dalam-organisasi?page=all> (28 Januari 2020).

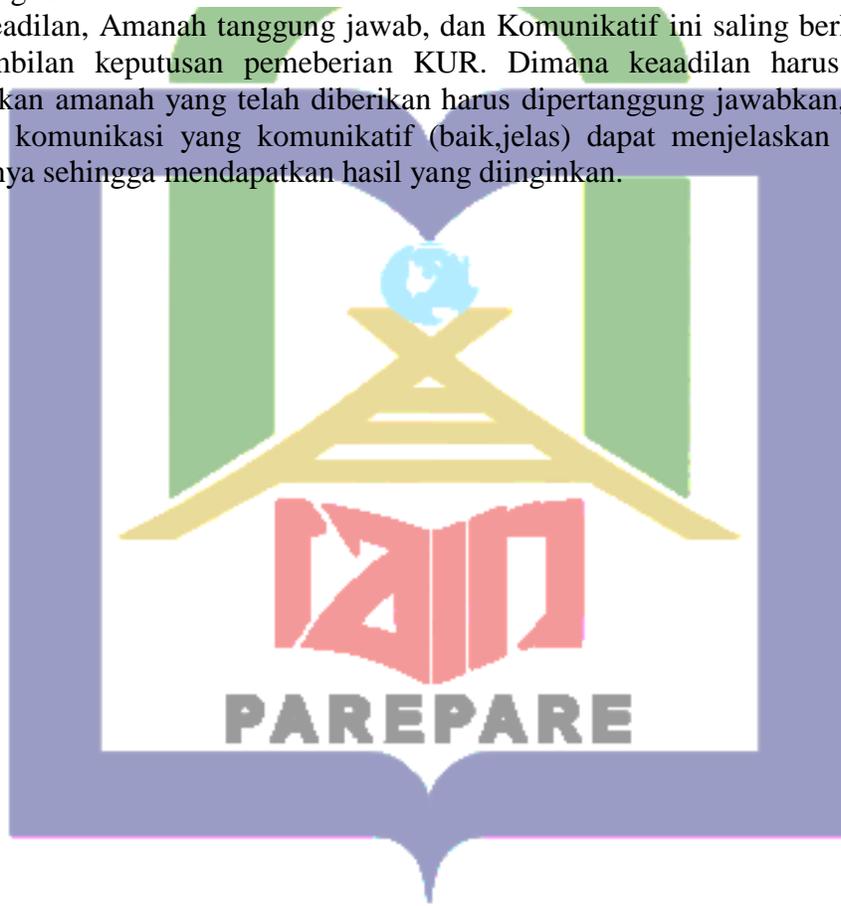
¹⁰² Nur Rohman, “Pengertian Manajemen Bank Syariah, Prinsip dan Tujuannya”, <https://akuntanonline.com/pengertian-manajemen-perbankan-syariah/>, (26 Januari 2020).

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”¹⁰³.

Menurut Al-Maraghi ayat tersebut terkait pembicaraan dengan Fir’aun yakni pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat menariknya untuk menerima dakwah. Sebab dengan perkataan yang lemah lembut hati orang-orang yang durhaka akan menjadi halus dan kekuatan orang-orang yang sombong akan hancur.

Keadilan, Amanah tanggung jawab, dan Komunikatif ini saling berkaitan dalam pengambilan keputusan pemeberian KUR. Dimana keadilan harus ditegakkan, sedangkan amanah yang telah diberikan harus dipertanggung jawabkan, dan dengan adanya komunikasi yang komunikatif (baik,jelas) dapat menjelaskan maksud dan tujuannya sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.



¹⁰³ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan”, hal 314.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1. Pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Teppo ini karena adanya beberapa faktor yaitu masyarakat menganggap proses administrasi KUR ini lebih mudah dengan biaya bunga lebih rendah, sehingga timbullah motivasi/dorongan untuk dijadikan alternatif dalam mengembangkan usaha. Sehingga dari hasil usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan/gaya hidup sehari-hari.

5.1.2 Pada mekanisme pengambilan keputusan pemberian KUR di BRI Unit Teppo. Pihak Bank memberikan kemudahan bagi Nasabah yang ingin mengambil Dana KUR mulai dari proses administrasi sampai dengan pencairan dana sesuai syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan calon debitur apakah benar memiliki usaha yang nyata, dana KUR benar digunakan untuk usaha, dan mampu membayar angsuran yang telah ditetapkan.

5.1.3 Manajemen Syariah menghendaki kegiatan yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara memperolehnya maupun cara penggunaannya. Selain mendasar pada aturan Allah SWT Manajemen Syariah juga memiliki prinsi-prinsip dalam pengambilan keputusan yaitu Keadilan, Amanah dan Tanggung Jawab serta Komunikatif yang telah diterapkan dengan baik oleh Nasabah dan pihak BRI Unit Teppo dalam proses Pemberian pinjaman dana KUR.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan pada pihak pemberi dan penerima dana KUR, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pihak pemberi maupun penerima dana KUR diharapkan menjalakkannya dengan baik, amanah dan bertanggung jawab agar kelancaran pencapaian tujuan masing-masing bisa terpenuhi.

5.2.1 Penelitian dalam penganalisis data kurang di jelaskan lebih rinci karena keterbatasan peneliti sehingga peneliti berikutnya diharapkan menjelaskan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya

Amalia, Nurul. 2018 *Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)*. Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare.

Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arbi, M. Syarif. 2003. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank*. Jakarta: Jembatan.

Azwar, Saifudin. 2000. *Metode Penelitian*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andi, Yasanto, M. Ismail dan M. Arif Yunus. 2009. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Azhar Press.

Evi Juniarti, “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika)” (Skripsi Sarjana; Universitas Pasundan, Bandung, 2016), h. 5.

Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Indonesia*. Edisi keempat. Cet. 7; Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.

Mega Dhaniswara Arifa, “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Sistem Pengawasannya oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciputat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2017), h. iv.

Muslich, Ahmad Wardi. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: AMZAH.

Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Prastyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudarsono, Edilius. 2001. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Edisi kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawalipers.
- Suriasumantri, Jujun. *Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*. Yogyakarta: Obor Indonesia.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Suhardi, Gunarto. 2007. *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*, Yogyakarta: Kanisius.
- Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.
- Wiratha, I made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: W.Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Reverensi dari Internet**
- Cermati.com. 2020. *Prinsip 5C Bank dan Cara Kredit Anda Diterima*. <https://www.cermati.com/artikel/prinsip-5c-bank-dan-cara-kredit-anda-diterima>. (23 Januari).
- Emma PEW, Mathilda. 2020. *Komunikasi yang Efektif dalam Organisasi*. <https://www.kompasiana.com/mathildaemma/5a0994b3fcf68172731cb5e2/komunikasi-yang-efektif-dalam-organisasi?page=all> (28 Januari).
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia. 25 Mei 2019.
- Ibrahim, Adziqra. 2020. *Pengertian Kebutuhan dan Beberapa Macam Kebutuhan hidup Manusia*. <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kebutuhan-dan-beberapa-macam-kebutuhan-hidup-manusia/>, (11 Januari).

- Ilmu, Secuil. 2020. *Teori Kebutuhan Menurut Maslow, Gardner Murphy, Erichh Fromm, Knowles, Henry Murray, Jean Waston, Virginia Henderson, dan McClelland.* <http://saidibindarwan.blogspot.com/2014/08/teori-kebutuhan-menurut-maslow-gardner.html>. (08 Februari).
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Keuangan RI, “Peraturan Menteri Keuangan No 10/PMK.05/2009 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan kredit usaharakyat.*SitusResiJdih*.www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10~PMK.05~2009Per.htm 28 Maret 2017.
- Jurnal Manajemen, *Membangun Minat Beli*, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2011/10/membangun-minat-beli-definis-faktor.html> 12 April 2017.
- Kumalasari, Uli. 2020. *Kerangka Berpikir* <https://rumus.co.id/kerangka-berpikir/>. (08 Februari).
m.okezone.com/read/2016/06/06/320/1407241/penyaluran-kur-bri-capai-rp34-5-triliun. 29 Maret 2019.
- Pengertian Ahli2020. *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli*. <https://pengertianahli.id/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-2.html> (11 Januari).
- Pendidikan Dosen. 2020. *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/>. (08 Februari).
- Roni Andesp, *Minat Beli*, <http://mutiaralumpur.blogspot.com/2011/11/minat-beli.html?m=1> 12 April 2019. Solihul Hadi, *Mengenai Minat Beli*, <http://ilmubisnisoke.blogspot.com/2011/01/mengenai-minat-beli.html?m=1> 12 April 2019.

Rohman, Nur.2020. *Pengertian Manajemen Bank Syariah, Prinsip dan Tujuannya*.
<https://akuntanonline.com/pengertian-manajemen-perbankan-syariah/>. (26
Januari).

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), “Program Kredit
Usaha Rakyat (KUR)”, *Situs Resmi TNP2K*. [www.tnp2k.go.id/id/tanya-
jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/](http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/) 28 Maret 2017.

www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ 25 Mei
2019.



TRANSKIP WAWANCARA

Data Narasumber

Nama : Devi Herviana
Alamat : Jampu
Usia : 22 tahun
Kerjaan/Usaha : IRT/Jual Campuran
Keterangan : P : Penulis
N : Narasumber

Daftar Pertanyaan :

1. P : Apa yang menjadi alasan anda memilih mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ?
N : Alasan saya pun memilih KUR karna memang membutuhkannya untuk menambah modal usaha saya, agar usaha yang saya jalankan ini dapat berkembang dan meningkatkan prekenomian saya
2. P : Adakah motivasi/dorongan dari orang lain yang membuat anda memutuskan mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
N : Iya pastinya dalam menentukan keputusan ada motivasi dari diri sendiri yang menginginkan hidup yang lebih baik, di luar dari pengaruh-pengaruh dari orang lain juga.
3. P : Bagaimana pandangan/persepsi anda mengenai dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
N : KUR adalah bantuan pinjaman yang bunganya lebih rendah dari pinjaman yang lain.
4. P : Apakah anda menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup?

N : saya mengambil dana KUR untuk digunakan menambah modal usaha, dari hasil usaha itulah yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk untuk gaya hidup

5. P : Adakah faktor internal dan eksternal dari diri anda dalam menentukan memilih dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

N : Iya, yaitu faktor internal. Dalam memilih KUR kita harus mencari tau terlebih dahulu tentang KUR baik melalui internet, masyarakat, atau dari pihak banknya secara langsung.



Data Narasumber

Nama : Muhammad Hasrul

Alamat : Teppo

Usia : 27

Jabatan : Mantri

Keterangan : P : Penulis

N : Narasumber

Daftar Pertanyaan :

1. P : Bagaimana mekanisme dalam pemberian keputusan pemberian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ?

N : Nasabah harus memiliki usaha yang jelas, nyata, Nampak, berjalan dalam waktu minimal enam bulan dan berdomisili asli.

2. P : Kriteria-kriteria usaha apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemberian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ?

N : Usaha tani sawah, tambak, jual barang campuran, ternak, nelayan, tukang batu/kayu, jual kue, jual beli ikan, usaha batu merah, jual beras.

3. P : Persyaratan dokumen apa saja yang harus dilegkapi oleh nasabah dalam pengambilan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ?

N : Foto copy KTP, foto copy KK, pas foto 4x6, keterangan usaha dari desa/kelurahan, agunan (sertifikat/BPKB).

4. P : Apakah pihak Bank sudah adil dalam proses pemberian pinjaman dana KUR?

N : Iya, kami tidak memilih-milih calon debitur tapi juga tidak sembarang memberikan pinjaman dana. Harus melihat dari segi usaha dan kemampuan membayar angsuran.

5. P : Mengapa komunikasi penting dalam proses pemberian KUR?

N : Memperbaiki komunikasi begitu sangat penting baik bagi Bank ataupun nasabah sehingga maksud dari urusannya bisa berjalan dengan baik.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Irmayani, Lahir di Binuang, pada tanggal 08 Juli 1998. Anak Kedua dari tiga Bersaudara dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Daisa. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis. Memulai pendidikan di SDN 117 Pinrang, 2004 sampai 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Patampanua pada tahun 2009 sampai 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Pinrang pada tahun 2012 sampai 2015. dan melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah, terdaftar sebagai Mahasiswa baru pada tahun 2015. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Cenrana, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidrap dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Bank Muamalat Makassar.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana semestinya dan mengajikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul : **Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah).**

